



**METODE DAKWAH MAJELIS TAKLIM AL-JIHAD DALAM
MENINGKATKAN KEISLAMAN MASYARAKAT DI DESA
SINGKUANG KECAMATAN MUARA BATANG GADIS
KABUPATEN MANDAILING NATAL**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
dalam Bidang Manajemen Dakwah*

OLEH

NUR IKHWANA HARAHAHAP
NIM. 1830400036

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN DAKWAH
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN**

2022



**METODE DAKWAH MAJELIS TAKLIM AL-JIHAD DALAM
MENINGKATKAN KEISLAMAN MASYARAKAT DI DESA
SINGKUANG KECAMATAN MUARA BATANG GADIS
KABUPATEN MANDAILING NATAL**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
dalam Bidang Manajemen Dakwah*

OLEH
NUR IKHWANA HARAHAHAP
NIM. 1830400036

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN DAKWAH
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN**

2022



**METODE DAKWAH MAJELIS TAKLIM AL-JIHAD DALAM
MENINGKATKAN KEISLAMAN MASYARAKAT DI DESA
SINGKUANG KECAMATAN MUARA BATANG GADIS
KABUPATEN MANDAILING NATAL**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
dalam Bidang Manajemen Dakwah*

**OLEH
NUR IKHWANA HARAHAHAP
NIM. 1830400036**

PEMBIMBING I

**Drs. Kamaluddin, M.Ag
NIP. 196511021991031001**

PEMBIMBING II

**Zilfaroni, M.A
NIDN. 2010078302**

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN**

2022



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Jalan T. Rizal Nurdin Km, 4.5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080, Faximile (0634) 24022

Hal: Skripsi
a.n. NUR IKHWANA HARAHAHAP

Padangsidimpuan, Mei 2022
Kepada Yth.
Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu
Komunikasi
di-
Padangsidimpuan

◉ *Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan terhadap skripsi a.n NUR IKHWANA HARAHAHAP yang berjudul "**Metode Dakwah Majelis Taklim Al-jihad dalam Meningkatkan Keislaman Masyarakat Di Desa Singkuang Kecamatan Muara Batang Gadis Kabupaten Mandailing Natal**", maka kami menyatakan bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam mendapatkan gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam bidang Manajemen Dakwah pada Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi IAIN Padangsidimpuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara/i tersebut telah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggung jawabkan skripsinya ini.

Demikian kami sampaikan, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalaamu'alaikum Wr. Wb

PEMBIMBING I

Dr. Kamaluddin , M.Ag
NIP. 196511021991031001

PEMBIMBING II

Zilfaroni, M.A
NIDN. 2010078302



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

JalanTengku Rizal Nurdin Km 4,5Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : NUR IKHWANA HARAHAH
NIM : 18 304 00036
Fak/Prodi : Dakwah dan Ilmu Komunikasi / MD
Judul Skripsi : METODE DAKWAH MAJELIS TAKLIM AL-JIHAD
DALAM MENINGKATKAN KEISLAMAN PADA
MASYARAKAT DI DESA SINGKUANG KECAMATAN
MUARA BATANG GADIS KABUPATEN MANDAILING
NATAL

Dengan ini menyatakan menyusun skripsi sendiri tanpa menerima bantuan tidak sah pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa IAIN Padangsidempuan pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum pada pasal 19 ayat ke 4 kode etik Mahasiswa IAIN Padangsidempuan pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan 18 APRIL 2022
Pembuat Pernyataan



Nur ikhwana hrp
NIM: 18 304 00036



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Jalan Tengku Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Sebagai civitas akademik Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : NUR IKHWANA HARAHAP
NIM : 18 304 00036
Prodi : Manajemen Dakwah
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non-Exclusive) Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul **"METODE DAKWAH MAJELIS TAKLIM AL-JIHAD DALAM MENINGKATKAN KEISLAMAN MASYARAKAT DI DESA SINGKUANG KECAMATAN MUARA BATANG GADIS KABUPATEN MANDAILING NATAL"** beserta perangkat yang ada (jika diperlukan), dengan Hak Bebas Royalti non eksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidempuan
Pada Tanggal 18 April 2022
Yang menyatakan,



Nur ikhwana hrp
NIM. 18 304 00036



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Jalan. T. Rizal Nurdin Km 4,5Sihitang Padangsidimpuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

SURAT PERNYATAAN KEABSAHAN DAN KEBENARAN DOKUMEN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : NUR IKHWANA HARAHAAP
Tempat/Tgl Lahir : Singkuang, 27-Desember-2001
NIM : 18 304 00036
Fak/Prodi : FDIK/MD

Menyatakan dengan sesungguhnya:

1. Segala data terdapat dalam dokumen permohonan ujian munaqosyah ini adalah benar dan sah.
2. Apabila di kemudian hari ditemukan bahwa dokumen-dokumen yang telah saya berikan tidak benar, maka saya bersedia dikenakan sanksi sesuai dengan peraturan dan ketentuan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini dibuat untuk dapat digunakan seperlunya.

Padangsidimpuan, 18 April 2022

Yang Membuat Pernyataan



Nur ikhwana hrp
NIM. 18 304 00036



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
Jalan Tengku Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Nama : NUR IKHWANA HARAHAP
NIM : 1830400036
Judul skripsi : METODE DAKWAH MAJELIS TAKLIM AL-JIHAD
DALAM MENINGKATKAN KEISLAMAN
MASYARAKAT DI DESA SINGKUANG KECAMATAN
MUARA BATANG GADIS KABUPATEN MANDAILING
NATAL

Ketua

Drs. H. Agus Salim, M.Ag
NIP. 196308211993031003

Sekretaris

Siti Wahyuni Siregar, M.Pd.I
NIP. 198807092015032008

Anggota

Drs. H. Agus Salim, M.Ag
NIP. 196308211993031003

Siti Wahyuni Siregar, M.Pd.I
NIP. 198807092015032008

Drs. Kamaluddin, M.Ag
NIP. 196511021991031001

Zilfaroni, MA
NIDN. 2010078302

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah:

Di : Padangsidimpuan
Tanggal : 27 April 2022
Pukul : 13.00 WIB s/d Selesai
Hasil/Nilai : 71,75 (B)
Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) : 3,64
Predikat : PUJIAN



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA INSTITUT
AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**
Jl. H. Tengku Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Padangsidimpuan, 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

PENGESAHAN

Nomor : 674 /In.14/F.4c/PP.00.9/05/2022

IAIAMA : NUR IKHWANA HARAHAAP
IM : 18 304 00036
Program Studi : Manajemen Dakwah
Judul Skripsi : Metode Dakwah Majelis Taklim Al-jihad dalam Meningkatkan Keislaman Masyarakat Di Desa Singkuang Kecamatan Muara Batang Gadis Kabupaten Mandailing Natal

Telah dapat Diterima untuk Memenuhi Salah Satu Tugas

Dan Syarat-Syarat dalam Memperoleh Gelar

Sarjana Sosial (S.Sos)

Dalam Bidang Ilmu Manajemen Dakwah

Padangsidimpuan, 11 Mei 2022
Dekan



Dr. Magdalena, M.Ag
NIP.197403192000032001

ABSTRAK

NAMA : NUR IKHWANA HARAHAP
NIM : 1830400036
**JUDUL : METODE DAKWAH MAJELIS TAKLIM AL-JIHAD
DALAM MENINGKATKAN KEISLAMAN MASYARAKAT
DI DESA SINGKUANG KECAMATAN MUARA BATANG
GADIS KABUPATEN MANDAILING NATAL**
TAHUN : 2022

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apa saja metode dakwah majelis taklim Al-jihad dalam Meningkatkan Nilai-Nilai Keislaman Pada Masyarakat di desa Singkuang kecamatan Muara Batang Gadis Kabupaten Mandailing Natal

Tujuan penelitian berdasarkan dari rumusan masalah yang tertera diatas yaitu untuk mengetahui apa saja Metode Dakwah Majelis Taklim Al-jihad dan tanggapan masyarakat terhadap metode dakwah majelis taklim Al-jihad dalam Meningkatkan keislaman masyarakat di desa Singkuang kecamatan Muara Batang Gadis Kabupaten Mandailing Natal, dan bagaimana keadaan keislaman masyarakat di desa Singkuang kecamatan Muara Batang Gadis Kabupaten Mandailing Natal

Kajiann pustaka yang digunakan pada penelitian ini terdiri dari landasan teori adapun landasan teorinya adalah metode dakwah yang terdiri dari pengertian dan jenis metode dakwah yang terdiri dari tiga jenis metode yaitu *hikmah*, *mau'izhah Al-Hasanah* dan *mujadalah* dan Majelis Taklim yang terdiri dari pengertian fungsi dan peranan Majelis Taklim dan keislaman yang terdiri dari akidah, syariat dan akhlak.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan (*Field research*) dan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk menggambarkan keadaan dilapangan secara murni. Sumber data terdiri dari sumber data primer dan sumber data skunder, adapun sumber data primer terdiri dari 4 orang da'i, 1 orang pengurus majelis taklim Al-jihad, 7 orang anggota majelis taklim Al-jihad dan sumber data sekunder terdiri dari 2 orang Masyarakat desa Singkuang.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Metode dakwah yang di pakai di majelis taklim al- jihad lebih dari satu metode dikarenakan tidak semua metode cocok digunakan pada masyarakat, jenis metode dakwah yang di gunakan adalah metode dakwah *hikmah*, *mau'izhah Al- Hasanah* dan *mujadalah* sedang berjalan dengan cukup baik Peningkatan keislaman pada masyarakat meningkat meskipun peningkatan secara bertahap hal ini dapat dilihat dari pemahaman dan pengamalan pada perilaku dan tingkah laku, cara beribadah dan keyakinan terhadap Tuhan mengerjakan hal yang baik dan meninggalkan hal yang buruk contohnya melaksanakan sholat 5 dan masyarakat terbiasa membaca al-Qur'an, dan tanggapan masyarakat terhadap metode majelis taklim al-jihad yaitu sangat baik. Masyarakat memahami, mengetahui serta mengamalkan isi materi dengan penyampaian metode yang diberikan da'i terhadap mad'u.

Kata Kunci : Metode Dakwah, Majelis Taklim Al-jihad, Keislaman Masyarakat.

KATA PENGANTAR



Puji syukur penulis ucapkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya pada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini. Sholawat serta salam selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang selalu menjadi dambaan umat, pimpinan sejati dan pengajar yang bijaksana.

Alhamdulillah dengan karunia dan hidayah-Nya penulis berhasil menyelesaikan skripsi dengan judul “ Metode Dakwah Majelis Taklim Al-jihad dalam Meningkatkan Keislaman Masyarakat Di Desa Singkuang kecamatan Muara Batang Gadis Kabupaten Mandailing Natal ” dapat diselesaikan dengan baik.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis banyak mengalami kesulitan dan hambatan yang disebabkan keterbatasan referensi yang relevan dengan pembahasan dalam penelitian ini dan masih minimnya ilmu pengetahuan yang penulis miliki. Namun berkat hidayah-Nya serta bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Pada kesempatan ini dengan sepenuh hati penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Dr.H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag . selaku Rektor IAIN Padangsidempuan, Bapak Dr.Erawadi, M.Ag selaku Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, dan Bapak Dr. Anhar, MA selaku Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, Bapak Dr. Ikhwanuddin Harahap, M.Ag selaku Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.

2. Bapak Dr.Magdalen, M.Ag selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, serta Bapak Dr.Anas Habibi, M.A selaku Wakil Dekan Bidang Akademik, dan Bapak Drs. H. Agus Salim Lubis, M.Ag selaku Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, dan Bapak Dr. Sholeh Fikri, M.Ag selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi.
3. Bapak Drs.Kamaluddim.M.Ag selaku Pembimbing I dan Bapak Zilfaroni M.A selaku Pembimbing II yang telah bersedia dengan tulus untuk membimbing, mendorong dan mengarahkan penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
4. Ibu Fithri Choirunnisa Siregar, M.Psi selaku Ketua Program Studi Manajemen Dakwah, dan seluruh Bapak dan Ibu Civitas Akademik IAIN Padangsidempuan yang telah banyak membantu penulis saat menjalani kuliah dan menyusun skripsi ini.
5. Bapak Sukerman, S.Ag selaku Kasubbag Akademik dan Kemahasiswaan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi beserta stafnya yang telah memberikan pelayanan akademik yang baik demi kesuksesan dalam perkuliahan dan penyusunan skripsi ini.
6. Bapak Irwan Raziki S.Ag selaku Kabag Akademik dan Kemahasiswaan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi beserta stafnya yang telah memberikan pelayanan akademik yang baik demi kesuksesan dalam perkuliahan dan penyusunan skripsi ini.
7. Bapak Yustri Fahmi, S. Ag., S,S.,M.Hum., selaku Kepala Perpustakaan IAIN Padangsidempuan yang telah memberikan izin dan layanan perpustakaan yang diperlukan selama penyusunan skripsi ini.

8. Bapak Barkah Hadamean Harahap, S.Sos., M.I.Kom Akademik yang selalu memberikan nasihat kepada saya.
9. Bapak Barkah Hadamean Harahap, S.Sos., M.I.Kom selaku Pembina saya di PKSLH yang selalu memberikan saya motivasi, arahan, dan juga kasih sayang kepada saya selama ini dan juga Bapak Zilfaroni, S.Sos.I., M.A yang menjadi ayah kedua setelah ayah kandung saya yang selalu memberikan saya nasihat-nasihat kehidupan dan banyak pelajaran selama ini.
10. Bapak dan Ibu Dosen IAIN Padangsidimpuan yang telah membimbing, mendidik, memberikan ilmu pengetahuan selama perkuliahan, sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini sampai selesai.
11. Kepada Bapak Sauban Hasibuan S.Pd.I yang telah memberikan izin saya untuk melakukan penelitian di Desa Singkuang Kecamatan Muara Batang Gadis Kabupaten Mandailing Natal
12. Teristimewa kepada Ayahanda Razmin Harahap dan Ibunda Sapridannur Lubis tercinta, tersayang dan Keluarga yang sudah mendidik, mengasuh penulis sehingga dapat melanjutkan program S1 dan selalu memberikan do'a, menyemangati, dan dukungan serta memberikan bantuan moril dan materil kepada penulis sampai skripsi ini selesai. Semoga ayah,ibu dan nenek selalu dalam lindungan Allah SWT.
13. Kepada Dandi Syaputra Nasution yang tersayang s menjadi penyemangat, memberi motivasi, membantu mendorong dalam Menyelesaikan Skripsi ini
14. Abang saya Akhrimal Yusuf Harahap yang selalu menjadi penyemangat bagi saya.
15. Kepada Squad Nandalang yaitu Sri Rahayu Hasibuan dan Ifdatul Adawiyah Nahibaho yang selalu memberi masukan yang baik kepada saya

16. Sahabat-sahabat yang terkait dalam penulisan skripsi ini terutama kepada Rekan seperjuangan di Jurusan Manajemen Dakwah (MD) angkatan 2018, Fauzi Hagabean, Sri Rahayu Hasibuan, Ifdatul Adawiyah Nahibaho, Ega putri Duana Manalu, Siti nurmaisah Hasibuan dan teman-teman lainnya yang tidak dapat disebutkan namanya satu persatu, yang telah memberikan motivasi serta dorongan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
17. Untuk Sahabat konslet Cak Zi Hagabean dan Ummi Kalsum Hasibuan yang selalu memberikan motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini.
18. Untuk Abang-abang Senior Wahyudi Siregar, Fajri Wahyuda dan Tri Putra Sipahutar yang selalu menjadi teladan bagi saya selama kuliah di IAIN Padangsidempuan.

Akhirnya kepada Allah SWT jualah peneliti serahkan segalanya, karena atas rahmat dan karunia-Nya peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Peneliti menyadari sepenuhnya akan keterbatasan kemampuan dan pengalaman yang ada pada peneliti sehingga tidak menutup kemungkinan bila skripsi ini masih banyak kekurangan. Akhir kata, dengan segala kerendahan hati peneliti mempersembahkan karya ini, semoga bermanfaat bagi pembaca dan peneliti.

Padangsidempuan, Mei 2022

Nur Ikhwana hrp
Nim: 18 304 00036

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lain dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Berikut ini daftar huruf Arab dan transliterasinya dengan huruf latin:

| Huruf Arab | Nama Huruf Latin | Huruf Latin | Nama |
|------------|------------------|--------------------|----------------------------|
| ا | Alif | Tidak dilambangkan | Tidak dilambangkan |
| ب | Ba | B | Be |
| ت | Ta | T | Te |
| ث | sa | s | Es (dengan titik di atas) |
| ج | Jim | J | Je |
| ح | ḥa | ḥ | Ha(dengan titik di bawah) |
| خ | Kha | Kh | Ka dan ha |
| د | Dal | D | De |
| ذ | zal | z | Zet (dengan titik di atas) |
| ر | Ra | R | Er |
| ز | Zai | Z | Zet |
| س | Sin | S | Es |
| ش | Syin | Sy | Es dan ya |
| ص | ṣad | ṣ | Es (dengan titik di bawah) |
| ض | ḍad | ḍ | De (dengan titik di bawah) |

| | | | |
|---|--------|-------|-----------------------------|
| ط | ṭa | ṭ | Te (dengan titik di bawah) |
| ظ | ẓa | ẓ | Zet (dengan titik di bawah) |
| ع | ‘ain | ‘ | Koma terbalik di atas |
| غ | Gain | G | Ge |
| ف | Fa | F | Ef |
| ق | Qaf | Q | Ki |
| ك | Kaf | K | Ka |
| ل | Lam | L | El |
| م | Mim | M | Em |
| ن | Nun | N | En |
| و | Wau | W | We |
| ه | Ha | H | Ha |
| ء | Hamzah | ..’.. | Apostrof |
| ي | Ya | Y | Ye |

2. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

- a. Vokal Tunggal adalah vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat transliterasinya sebagai berikut:

| Tanda | Nama | Huruf Latin | Nama |
|-------|--------|-------------|------|
| | Fathah | A | A |
| | Kasrah | I | I |
| | Dommah | U | U |

- b. Vokal Rangkap adalah vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf.

| Tanda dan Huruf | Nama | Gabungan | Nama |
|-----------------|-----------------------|----------|---------|
|ي | <i>Fathah</i> dan ya | Ai | a dan i |
| وْ..... | <i>Fathah</i> dan wau | Au | a dan u |

- c. *Maddah* adalah vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda.

| Harkat dan Huruf | Nama | Huruf dan Tanda | Nama |
|------------------|------------------------|-----------------|----------------|
|ا | <i>Fathah</i> dan alif | – a | a dan garis |
|ي | <i>Kasrah</i> dan ya | î | i dan garis di |
|و | <i>Dommah</i> dan | – u | u dan garis di |

3. Ta Marbutah

Transliterasi untuk ta marbutah ada dua:

- Ta marbutah hidup, yaitu Ta marbutah yang hidup atau mendapat harkat *fathah*, *kasrah*, dan *dommah*, transliterasinya adalah /t/.
- Ta marbutah mati, yaitu Ta marbutah yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah /h/.

Kalau pada suatu kata yang akhir katanya ta marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ta marbutah itu ditransliterasikan dengan ha (h).

4. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, syaddah atau tanda tasydid. Dalam transliterasi ini tanda syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddah* itu.

5. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu:

ل. Namun dalam tulisan transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah.

- a. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiah adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung diikuti kata sandang itu.
- b. Kata sandang yang diikuti huruf qamariah adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

c. ***Hamzah***

Dinyatakan di depan Daftar Transliterasi Arab-Latin bahwa *hamzah* ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya terletak di tengah dan diakhir kata. Bila *hamzah* itu diletakkan diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa *alif*.

d. **Penulisan Kata**

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il*, *isim*, maupun huruf, ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bisa dilakukan dengan dua cara: bisa dipisah perkata dan bisa pula dirangkaikan.

e. **Huruf Kapital**

Meskipun dalam sistem kata sandang yang diikuti huruf tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu dilalui oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

9. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tidak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu keresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

Sumber: Tim Puslitbang Lektur Keagamaan. *Pedoman Transliterasi Arab-Latin, Cetakan Kelima*, Jakarta: Proyek Pengkajian dan Pengembangan Lektur Pendidikan Agama, 2003.

DAFTAR ISI

| | |
|---|------------|
| HALAMAN JUDUL | |
| HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING | |
| SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING | |
| SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI | |
| SURAT PERNYATAAN KEABSAHAN DAN KEBENARAN DOKUMEN | |
| SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI | |
| BERITA ACARA UJIAN MUNAQASYAH | |
| HALAMAN PENGESAHAN DEKAN | |
| ABSTRAK | i |
| KATA PENGANTAR..... | ii |
| PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN | vi |
| DAFTAR ISI..... | xi |
| DAFTAR TABEL | xiv |
| BAB I PENDAHULUAN | |
| A. Latar Belakang | 1 |
| B. Batasan Masalah..... | 5 |
| C. Batasan Istilah | 5 |
| D. Rumusan Masalah | 6 |
| E. Tujuan Penelitian | 7 |
| F. Manfaat Penelitian | 7 |
| G. Sistematika Pembahasan | 8 |
| BAB II KAJIAN PUSTAKA | |
| A. LandasanTeori..... | 10 |
| 1. Metode Dakwah | 10 |
| a. Pengertian Metode Dakwah | 12 |
| b. Jenis-jenis metode dakwah..... | 12 |
| c. Ruang lingkup dakwah | 14 |
| d. Majelis Taklim | 14 |
| a. Pengertian Majelis Taklim | 23 |

| | |
|---|----|
| b. Fungsi Majelis Taklim | 25 |
| c. Jenis-jenis Majelis Taklim | 25 |
| d. Peranan Majelis Taklim | 26 |
| e. Keislaman | 26 |
| a. Pengertian Keislaman..... | 26 |
| b. Ruang Lingkup Keislaman | 27 |
| B. Penelitian Terdahulu | 30 |
| BAB III METODE PENELITIAN | |
| A. Lokasi Dan Waktu Penelitian | 34 |
| B. Jenis Penelitian..... | 34 |
| C. Subjek Penelitian..... | 34 |
| D. Sumber Data..... | 35 |
| 1. Sumber Data Primer | 35 |
| 2. Sumber Data Sekunder..... | 35 |
| E. Teknik Pengumpulan Data..... | 36 |
| 1. Observasi..... | 36 |
| 2. Wawancara..... | 37 |
| 3. Dokumentasi | 39 |
| F. Teknik Penegolahan dan Analisis Data | 39 |
| G. Teknik Uji Keabsahan Data | 40 |
| BAB IV HASIL PENELITIAN | |
| A. Temuan Umum..... | 41 |
| 1. Sejarah Singkat desa Singkuang | 41 |
| 2. Letak Geografis desa Singkuang..... | 43 |
| 3. Demografis | 44 |
| 4. Sejarah pendirian majelis Taklim Al-Jihad..... | 48 |
| 5. Sarana dan Prasarana Majelis Taklim Al-Jihad | 49 |
| 6. Struktur Kepengurusan Majelis Taklim Al-Jihad | 50 |
| 7. Visi Misi dan program kegiatan Majelis Taklim Al-Jihad | 50 |

| | |
|---|----|
| 8. Data Keanggotaan Majelis Taklim Al-Jihad Di desa Singkuang II Singkuang Kecamatan Muara Batang Gadis Kabupaten Mandailing Natal | 51 |
| 9. Jumlah Penceramah Majelis Taklim Al-Jihad Dalam Meningkatkan Ke Islaman Masyarakat Desa Singkuang Kecamatan Muara Batang Gadis Kabupaten Mandailing Natal | 53 |
| B. Temuan Khusus..... | 54 |
| 1. Metode dakwah majelis taklim al-jihad dalam meningkatkan keislaman masyarakat di desa Singkuang Kecamatan Muara Batang Gadis Kabupaten Mandailing Natal..... | 54 |
| 2. Tanggapan masyarakat terhadap metode dakwah majelis taklim al-jihad dalam meningkatkan keislaman masyarakat di desa Singkuang Kecamatan Muara Batang Gadis Kabupaten Mandailing Natal | 65 |
| 3. Keadaan keislaman masyarakat di desa Singkuang Kecamatan Muara Batang Gadis Kabupaten Mandailing Natal | 76 |
| C. Analisis Hasil Penelitian..... | 78 |

BAB V PENUTUP

| | |
|---------------------|----|
| A. Kesimpulan | 80 |
| B. Saran-saran..... | 81 |

DAFTAR PUSTAKA RIWAYAT HIDUP LAMPIRAN-LAMPIRAN DOKUMENTASI

DAFTAR TABEL

| | |
|--|----|
| Tabel 1 : Jumlah Penduduk Rumah Tangga (RT) dan Rata-Rata Rumah Tangga (ART) Menurut Desa/Kelurahan | 44 |
| Tabel 2 : Jumlah Pendidikan Di Desa Singkuang Kecamatan Muara Batang Gadis Kabupaten Mandailing Natal..... | 46 |
| Tabel 3 : Jumlah Penduduk Berdasarkan Agama | 47 |
| Tabel 4 : Mata Pencaharian Di Desa Singkuang II Kecamatan Muara Batang Gadis Kabupaten Mandailing Natal | 48 |
| Tabel 5 : Sarana Dan Prasarana Majelis Taklim Al-Jihad Di Desa Singkuang Kecamatan Muara Batang Gadis Kabupaten Mandailing Natal..... | 49 |
| Tabel 6 : Struktur Kepengurusan Majelis Taklim Al-Jihad..... | 50 |
| Tabel 7 : Data Keanggotaan Majelis Taklim Al-Jihad Di Desa Singkuang II Kecamatan Muara Batang Gadis Kabupaten Mandailing Natal..... | 52 |

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kesuksesan dakwah diantaranya sangat ditentukan oleh bagaimana dakwah itu dilaksanakan. Tata cara dalam berdakwah termasuk pengemasan materi, sikap dan cara penyampaian materi dakwah terkadang menjadi lebih penting dari materi dakwah. Betapa pun sempurnanya materi, lengkapnya bahan dan aktualnya isu-isu yang disajikan, tetapi bila disampaikan dengan cara yang sembarangan, tidak sistematis dan sesuka hati, akan menimbulkan kesan yang tidak menggembirakan. Tetapi sebaliknya, walaupun materi dakwahnya kurang sempurna, bahan sederhana dan isu-isu yang disampaikan kurang aktual, namun disajikan dengan cara yang menarik dan menggugah maka akan menimbulkan kesan yang menggembirakan.

Aktivitas dakwah sudah cukup lama dilakukan, paling tidak sejak Muhammad diangkat menjadi Rasul, dan dilanjutkan oleh umatnya sampai sekarang ini. Pada awalnya aktivitas dakwah dipahami hanyalah merupakan tugas yang sederhana yakni kewajiban untuk menyampaikan apa yang diterima dari Rasulullah SAW walaupun hanya satu ayat.

Berdasarkan ungkapan di atas merupakan penggalan dari hadits Nabi Saw yang sangat terkenal yang diriwayatkan oleh Imam Ahmad bin Hanbal, Imam al-Bukhari dan Imam at-Tirmidzi dari sahabat Abdullah bin 'Amr bin al-'Ash r.a.:

عن عبدالله بن عمرو بن العاص رضي الله عنهما: أن النبي صلى الله عليه وسلم قال بلِّغُوا عني ولو آية، وحدثوا عن بني إسرائيل ولا حرج، ومن كذب علي متعمداً فليتبوأ مقعده من النار. رواه البخاري.

“Dari Abdullah bin ‘Amr (dia berkata) bahwa Nabi s.a.w. telah bersabda: Sampaikanlah dariku walaupun hanya satu ayat, dan ceritakanlah dari Bani Israil, dan tidak ada dosa, barangsiapa berdusta atas namaku secara sengaja, maka hendaklah dia menempati tempat duduknya dari neraka (HR. Bukhari:3202).”¹

Berdasarkan hal itu aktivitas dakwah memang harus berangkat dari kesadaran pribadi yang dilakukan oleh orang perorang dengan kemampuan minimal dari siapa saja yang dapat melakukan dakwah tersebut. Kegiatan dakwah tersebut yang ditekuni oleh para da’i dan da’iyah secara tradisional secara lisan, dalam bentuk ceramah dan pengajian. Strategi yang dilakukan oleh para da’i dan da’iyah dalam menyampaikan dakwah yaitu melalui metode lisan misalnya, berpindah dari satu majelis ke majelis lain, dari satu mimbar ke mimbar lain.

Metode dakwah yang berpijak pada dua aktivitas yaitu aktivitas bahasa lisan/tulisan (*bi ahsan al- qawl/bil kitabah*) dan aktivitas badan atau perbuatan (*bi ahsan al- ‘amal*). Adapun dalam tataran lebih teknis aktivitas lisan dalam menyampaikan pesan dakwah dapat berupa metode ceramah (*muhadarah*), diskusi (*muzakarah*), debat (*mujadalah*), dialog (*muhawarah*), petuah, nasihat, wasiat, ta’lim, peringatan, dan lain-lain. Aktivitas tulisan berupa penyampaian pesan dakwah melalui berbagai media.

¹ Hadits riwayat Bukhari dan Muslim dari Abu Hurairah no. 827.

Era globalisasi seakan tidak bisa dibendung lajunya permasalahan umat, karena telah memasuki setiap sudut negara sehingga menjadi problem yang sangat besar bagi para dai. Era globalisasi menghendaki setiap negara beserta individunya harus mampu bersaing satu sama lain baik antar negara, antara agama maupun antar individu. Persaingan yang menjadi esensi dari globalisasi sering memiliki pengaruh dan dampak yang negatif jika dicermati dengan seksama. Pengaruh yang ada dari globalisasi pada aspek kehidupan meskipun awal tujuannya diarahkan pada bidang ekonomi dan perdagangan serta memberikan dampak multidimensi. Globalisasi memang menjadi lokomotif perubahan tata dunia yang tentu saja akan menarik gerbong-gerbongnya yang berisi budaya, pemikiran maupun materi.

Persoalan yang dihadapi sekarang adalah tantangan dakwah yang semakin berat dan penerapan metode dakwah yang belum tepat, baik yang bersifat internal maupun eksternal. Tantangan itu muncul dalam berbagai bentuk kegiatan masyarakat, seperti perilaku dalam mendapatkan hiburan (*entertainment*), kepariwisataan dan seni dalam arti luas, yang semakin membuka peluang munculnya kerawanan moral dan etika. Kerawanan moral dan etika itu muncul semakin transparan dalam bentuk kemaksiatan karena didorong oleh kemajuan teknologi informasi mutakhir seperti televisi, keping-keping VCD, dan sebagainya.

Dampaknya sangat mengglobalisasi bahkan sampai keperkampungan. Salah satunya adalah perkampungan Singkuang Kecamatan Muara Batang Gadis. Berdasarkan pengamatan penulis banyak perilaku menyimpang yang

muncul di daerah itu, misalnya pergaulan bebas yang sejatinya persoalan miras, narkoba, dan lain-lain. Dampak ini ternyata bukan hanya menimpa individu-individu akan tetapi juga terhadap masyarakat umum disekitar terutama pada usia remaja. Sehubungan dengan hal itu sekiranya sangat perlu untuk meningkatkan aktifitas metode dakwah dalam meningkatkan nilai-nilai keislaman masyarakat singkuang agar tidak terjerumus kedalam dunia bebas.

Pada kamus besar Bahasa Indonesia, majelis adalah pertemuan dan perkumpulan orang banyak atau bangunan tempat berkumpul². Berdasarkan itu dapat disimpulkan bahwa majelis taklim adalah tempat perkumpulan kelompok untuk melakukan suatu kegiatan atau aktivitas.

Majelis Taklim Al-jihad berkembang dengan alamiah karenanya lembaga tersebut mengalami perkembangan yang lambat diakibatkan oleh kehadiran jamaah yang sedikit, mad'u yang belum memahami materi dasar yang diberikan da'i, belum ada respon antara dai' dan mad'u, tidak adanya kedisiplinan dalam mendengarkan materi yang diberikan da'i terhadap mad'u. Untuk mengatasi permasalahan yang sangat kompleks tersebut , membutuhkan metode dakwah yang baik dan efektif.

Sehubungan dengan pernyataan di atas, peneliti sangat tertarik mengangkat judul Metode Dakwah Majelis Taklim Al-Jihan Dalam Meningkatkan Keislaman Masyarakat Di Desa Singkuang Kecamatan Muara Batang Gadis.

² Poerwardarminta, *Kamus Umum Indonesi*, (Jakarta: Balai Pustaka 1999), Hlm 156

B. Batasan Masalah

Agar peneliti yang akan penulis lakukan lebih terarah dan terperinci, penulis membatasi permasalahan yang akan dibahas pada metode dakwah majelis taklim al-jihad dalam meningkatkan keislaman masyarakat di Desa Singkuang Kecamatan Muara Batang Gadis Kabupaten Mandailing Natal.

C. Batasan Istilah

1. Pengertian Metode Dakwah

Thariqah (metode dakwah) hal yang sangat dekat kaitannya dengan *wasilah* dakwah adalah *thariqah* dakwah (metode dakwah). Wasilah adalah alat-alat yang dipakai untuk menyampaikan ajaran Islam, maka *thariqah* adalah metode atau cara-cara yang digunakan dalam berdakwah. Sebelum membicarakan apa itu metode dakwah, terlebih dahulu penjabaran mengenai metode. Kata metode berasal dari bahasa Yunani, *methodus* yang berarti cara atau jalan sedangkan dalam bahasa Inggris *method* diterjemahkan dengan metode atau cara.³

2. Majelis Taklim

Pada kamus besar Bahasa Indonesia, majelis adalah pertemuan dan perkumpulan orang banyak atau bangunan tempat berkumpul. Berdasarkan itu dapat disimpulkan bahwa majelis taklim adalah tempat perkumpulan kelompok untuk melakukan suatu kegiatan atau aktivitas.

³ M.munir, *Metode Dakwah*, (Cet ke 3, Jakarta: Kencana, 2009), hlm 7

3. Keislaman

Islam secara bahasa berasal dari kata as-salamu, as-salmu, dan as-silmu yang berarti menyerahkan diri, pasrah, tunduk, dan patuh yang juga berarti damai dan aman. Sementara, Islam menurut istilah berarti sikap penyerahan diri (kepasrahan, ketundukan, kepatuhan) seorang hamba kepada Tuhannya dengan senantiasa melaksanakan perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya, demi mencapai kedamaian dan keselamatan hidup, di dunia maupun di akhirat. Dengan demikian, dapat dipahami bahwa siapa saja yang menyerahkan diri sepenuhnya hanya kepada Allah, maka ia seorang muslim; dan barangsiapa yang menyerahkan diri kepada Allah dan selain Allah, maka ia seorang musyrik. Sedangkan seorang yang tidak menyerahkan diri kepada Allah, maka ia seorang kafir yang sombong.⁴

D. Rumusan Masalah

Adapun perumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apa Metode Dakwah Majelis Taklim Al-Jihad dalam meningkatkan keislaman pada masyarakat di Desa Singkuang Kecamatan Muara Batang Gadis Kabupaten Mandailing Natal?
2. Bagaimana tanggapan masyarakat terhadap Metode Dakwah Majelis Taklim Al-Jihad?

⁴Muhammad Ridwan, *Wawasan Keislaman Penguatan Diskursus Keislaman Kontemporer Untuk Mahasiswa Perguruan Tinggi* (Yogyakarta:Zahir Publising 2021) hlm 11

3. Bagaimana keislaman pada masyarakat di Desa Singkuang Kecamatan Muara Batang Gadis Kabupaten Mandailing Natal

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan batasan dan perumusan masalah yang penulis kemukakan di atas, maka penulisan ini bertujuan untuk:

1. Untuk mengetahui Metode Dakwah Majelis Taklim Al-Jihad dalam meningkatkan keislaman masyarakat Singkuang Kecamatan Muara Batang Gadis Kabupaten Mandailing Natal.
2. Untuk mengetahui keislaman masyarakat di Desa Singkuang Kecamatan Muara Batang Gadis Kabupaten Mandailing Natal.
3. Untuk mengetahui tanggapan masyarakat terhadap Metode Dakwah Majelis Taklim Al-Jihad.

F. Manfaat penelitian

Manfaat dari penelitian yang penulis lakukan ini dapat dilihat dari dua aspek, yakni:

1. Segi Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi khazanah ilmu pengetahuan kepada mahasiswa/i terutama jurusan Manajemen Dakwah.

2. Segi Praktis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi, masukan dan pedoman kepada lembaga Majelis Taklim Al-Jihad dalam meningkatkan keislaman masyarakat Singkuang Kecamatan Muara Batang Gadis Kabupaten Mandailing Natal dalam merencanakan

maupun merealisasikan sehingga program-programnya, sehingga secara kualitas dan kuantitas majelis taklim berkembang dengan baik dan positif.

- b. Sebagai bahan perbandingan kepada peneliti lain yang ingin membahas pokok yang sama.
- c. Sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Manajemen Dakwah (S.sos) dalam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi.

G. Sistematika Pembahasan

Dalam kajian ini dapat dijelaskan pada pokok pikiran yang disusun secara sistematika adalah sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan terdiri dari latar belakang masalah, batasan masalah, batasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, sistematika pembahasan.

Bab II Landasan Teori terdiri dari kerangka teori dan kajian terdahulu kerangka berpikir. Berisi tentang manajemen, pembinaan akhlak dan panti asuhan.

Bab III Metodologi Penelitian terdiri dari lokasi dan waktu penelitian, jenis dan metode penelitian, unit analisis subjek penelitian, informan penelitian, sumber data penelitian, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan dan analisis data, teknik uji keabsahan data.

Bab IV adalah Pembahasan tentang hasil penelitian terdiri dari temuan umum dan temuan khusus. Temuan umum adalah sejarah desa Singkuang Kecamatan Muara Batang Gadis Kabupaten Mandailing Natal. Sedangkan

temuan khusus berupa Metode Dakwah, Keadaan Keislaman masyarakat serta tanggapan masyarakat terhadap Metode Dakwah Majelis Taklim di Majelis Taklim Al-Jihad dalam Meningkatkan Keislaman dan hasil penelitian.

Bab V adalah bagian dari penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran yang didasarkan pada temuan peneliti.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Metode Dakwah (*Thariqah*)

a. Pengertian Metode Dakwah

Hal yang sangat erat kaitannya dengan wasilah dakwah adalah *thariqah* dakwah. Jika *wasilah* adalah alat-alat yang digunakan dalam menyampaikan ajaran islam maka *thariqah* adalah metode atau cara-cara yang digunakan dalam berdakwah.

Sebelum membicarakan metode dakwah, terlebih dahulu akan dijelaskan pengertian metode dan dakwah menurut beberapa ahli:⁵

- 1) Menurut Soejono Soemargono metode berasal dari bahasa Latin *methodus* yang berarti cara. Dalam bahasa Yunani, *methodus* berarti cara atau jalan. Sedangkan dalam bahasa Inggris *method* artinya metode atau cara.
- 2) Menurut M. Syafat Habib metode telah menjadi bahasa Indonesia yang memiliki pengertian “suatu cara yang bisa ditempuh atau cara yang ditentukan secara jelas untuk mencapai dan menyelesaikan suatu tujuan, rencana, sistem, dan tata pikir manusia”⁶

⁵Mohammad Hasan, M. Ag *Metodologi Penembangan Ilmu Dakwah* JI Tale IINo 1 Surabaya, 2013, hlm 78

⁶Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah*, (Jakarta PT Raja Grafindo Persada,2011) hlm 65

- 3) Menurut Wahidin Saputra Dakwah adalah setiap usaha manusia dengan cara bijaksana kepadajalan yang benar sesuai dengan perintah tuhan untuk keselamatan dan kebahagiaan dunia akhirat.
- 4) Menurut Masdar helmi Dakwah adalah mengajak dan menggerakkan manusia agar menaati ajaran Allah Swt termasuk *amar ma'ruf nahi mungkar* untuk bisa memperoleh kebahagiaan dunia dan akhirat.⁷

Pengertian di atas dapat difahami bahwa metode dapat dikatakan sebagai tata pengaturan secara ilmiah dengan menggunakan logika yang teratur dan merupakan teori teknik penyelesaian sesuatu yang dirancang untuk menemukan cara-cara yang tepat dan menghasilkan nilai tinggi dari suatu kegiatan. Dakwah adalah proses yang berkesinambungan yang di tangani oleh pengembang dakwah untuk mengubah sasaran dakwah agar bersedia masuk kepada ajaran Allah Swt.

Berdasarkan hal itu secara singkat dapat ditegaskan Metode dakwah adalah cara-cara tertentu yang dilakukan oleh seorang da'i (komunikator) kepada mad'u untuk mencapai tujuan tertentu suatu tujuan atas dasar hikmah, kasih sayang.⁸ Metode lebih menitik beratkan kepada pengertian yang bersifat teoritis dan berbentuk kerangka atau landasan, sedangkan teknik merupakan wujud pelaksanaan dari teori tersebut dan berkaitan langsung dengan media yang dipergunakan.

⁷Masdar Helmi, *Dakwah dalam Alam Pembangunan*, (Semarang:CV Toha Putra, tt) hlm

⁸Toto Tasmara, *Komunikasi Dakwah*, (Jakarta :Gaya Media Pratama 1997), Cet 1 hlm

Adapun hubungannya dengan pendekatan adalah bahwa pendekatan merupakan langkah pertama/awal untuk menentukan metode dan teknik yang dipergunakan dalam rangka mencapai suatu tujuan tertentu. Banyak metode dakwah yang disebutkan dalam al-Qur'an dan hadist, akan tetapi pedoman pokok dari keseluruhan metode tersebut adalah firman Allah surat AnNahl ayat 125:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجِدِّ لَهُمْ بِالَّتِي
 هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ
 بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya: “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu, dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya tuhanmu dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalannya dan dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.”⁹

b. Jenis- jenis Metode Dakwah

Jenis- jenis metode (*Thariqah*) dakwah yaitu :

- 1) *Hikmah*, yaitu berdakwah dengan memperhatikan situasi dan kondisi sasaran dakwah dengan menitik beratkan pada kemampuan mereka, sehingga didalam menjalankan ajaran-ajaran Islam selanjutnya, mereka tidak lagi merasa terpaksa atau keberatan.

Menurut Prof. Toha Yahya Umar, M.A menyatakan bahwa hikmah berarti meletakkan sesuatu pada tempatnya dengan berfikir,

⁹Dapertemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahan nya* (cet.IX; Jakarta :Syamil, 2010) hlm

berusaha menyusun dan mengatur dengan cara yang sesuai keadaan zaman dengan tidak bertentangan dengan larangan tuhan.¹⁰

- 2) *Al-Mau'izhah Al-Hasanah*, yaitu terdiri dari dua kata yaitu *ma'uzhaha* dan *hasanah*, kata *ma'uzhaha* berasal dari *wa'ada –wa'dzan-'idzatan* yang berarti nasehat, bimbingan pendidikan dan peringatan, Sementara *Hasanah* merupakan kebalikan *fansayyiah* yaitu artinya kebalikan lawannya kejelekan.¹¹

Menurut Abdul Hamid *al-bilali: Mau'zhaha Hasanah* merupakan adalah salah satu manhaj (metode) dalam dakwah untuk mengajak ke jalan Allah dengan memberikan nasehat atau membimbing agar mereka mau berbuat baik.¹²

- 3) *Mujadalah*, yaitu berdakwah dengan cara bertukar pikiran atau membantah dengan sebaik-baiknya dengan tidak memberikan tekanan-tekanan dan tidak pula dengan menjelekkkan orang yang menjadi sasaran dakwahnya.

Al-mujadalah terambil dari kata *jadala* yang bermakna diskusi dengan cara yang baik. Kata *jadal* (diskusi) terulang sebanyak 29 kali dengan berbagai bentuknya di beberapa ungkapan dari suatu perdebatan antara dua pandangan yang berbeda untuk menyampaikan

¹⁰Hasanuddin, *Hukum Dakwah*, (Jakarta, Pedoman Ilmu jaya 1996) hlm 35

¹¹Lois M, *Munjidfal-Lugha wa A'lam*, (Beirut;dar Fikr, 1986) hlm 907

¹²Hasanuddin, S.H, *Hukum Dakwah* (Jakarta:Pedoman Ilmu Jaya, 1996) hlm 37

kebenaran yang bertujuan untuk membawa ke jalan Allah, melalui tukar pikiran yang baik, ilmiah, rasional, objektif¹³.

2. Ruang lingkup Dakwah

a. Subjek Dakwah

Subjek dakwah sering dikenal dengan sebuah istilah da'i, juru dakwah, pelaksana dakwah, atau istilah lainnya, subjek dakwah ini merupakan orang atau sekelompok orang yang melakukan tugas dakwah, yang berfungsi sebagai pelaku dakwah¹⁴. Secara umum kata Da'i secara umum sering disebut sebagai muballigh (orang yang menyampaikan ajaran Islam). Namun sebenarnya sebutan ini namun sebenarnya sebutan ini konotasinya sangat sempit, karena masyarakat cenderung mengartikannya sebagai orang yang menyampaikan ajaran Islam melalui lisan, sebagai penceramah, khatib (orang yang berkhotbah) dan sebagainya.¹⁵

Pelaksana dakwah atau subyek dakwah ini bisa perorangan atau kelompok yang bersedia dan mampu melaksanakan tugas dakwah dan sebagainya. Pribadi atau sosok subyek adalah sosok manusia yang mempunyai nilai keteladanan yang baik dalam segala hal. Maka seorang muballigh mempunyai tanggung jawab moral serta mempertahankan diri sebagai sebaik-baik ummat. Setiap orang adalah pemimpin, karena itu

¹³ Acep Aripuddin, *Pengembangan Metode Dakwah*, cet. I. (Jakarta Raja GrafiKa Kencana, 011) hlm 123

¹⁴ Uswatun Khasanah, *Berdakwalah dengan Jalan Debat*, (Purwokerto: STAIN Purwokerto Pess), hlm. 28.

¹⁵ M. Munir dan Wahyu Ilaihi, *Mnajemen Dakwah*, (Cet. 2, Jakarta: kencana, 2009), hlm. 22.

akan dimintai pertanggung jawaban atas kepemimpinannya kelak ketika menghadap Allah subhanahu wata'ala.

Dalam ilmu komunikasi pendakwah adalah komunikator yaitu orang yang menyampaikan pesan komunikasi (*message*) kepada orang lain. Karena dakwah bisa melalui tulisan, lisan, perbuatan, maka penulis keislaman, penceramah islam, mubaligh, guru mengaji, pengelola panti asuhan Islam dan sejenisnya termasuk pendakwah atau da'i. Pendakwah bisa bisa bersifat individu ketika dakwah yang dilakukan bersifat perorangan dan bisa juga berkelompok atau kelembagaan ketika dakwah digerakkan oleh sebuah kelompok atau organisasi. Pendakwah atau da'i dapat dibagi menjadi dua yaitu:

- 1) Secara umum adalah setiap muslim yang mukallaf (sudah dewasa). Kewajiban dakwah telah melekat tak terpisahkan pada mereka sesuai dengan kemampuan masing-masing sebagai realisasi perintah Rasulullah SAW. untuk menyampaikan Islam kepada semua orang walaupun hanya satu ayat.
- 2) Secara khusus adalah muslim yang telah mengambil spesialisasi (*mutakhashish*) dibidang agama islam, yaitu ulama dan sebagainya.¹⁶

Nasaruddin Lathief mendefinisikan bahwa da'i adalah muslim dan muslimat yang menjadikan dakwah sebagai suatu amaliah pokok bagi tugas ulama. Ahli dakwah adalah *wa'ad, mubaligh mustama'in*

¹⁶Munir dan Wahyu Ilaihi, *Mnajemen Dakwah*, (Cet. 2, Jakarta: kencana, 2009), hlm. 22.

(juru penerang) yang menyeru, mengajak, memberi pengajaran, dan pelajaran agama islam. Untuk mencapai sebuah keberhasilan yang maksimal dalam berdakwah maka harus mempunyai kemampuan manajemen profesional, diantara ciri pokok seorang da'i yang mempunyai bekal kemampuan dan keahlian dalam memimpin (*leadership and managerial skill*). Nilai-nilai *leadeship* dakwah tersebut adalah sebagai berikut:¹⁷

- a) Mempunyai ilmu pengetahuan yang luas.
 - b) Bersikap dan bertindak bijaksana.
 - c) Berpengetahuan luas.
 - d) Bersikap dan bertindak adil.
 - e) Berpendirian teguh.
 - f) Mempunyai keyakinan bahwa misinya akan berhasil.
 - g) Berhati ikhlas.
 - h) Memiliki kondisi fisik yang baik.
 - i) Mampu berkomunikasi.¹⁸
- b. Objek Dakwah

Objek dakwah adalah yang dijadikan sasaran untuk menerima dakwah yang sedang dilakukan oleh da'i. Keberadaan objek dakwah yang sering kita kenal dengan mad'u, yang sangat heterogen baik

¹⁷H.M.S. Nasaruddin Latif, *Teori dan Praktik Dakwah Islamiyah*, (Jakarta: PT Firma Dara, tt.) hlm. 20

¹⁸A.Rosyad Saleh, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1997), hlm. 38.

ideology, pendidikan, status sosial, kesehatan, usia dan sebagainya¹⁹. Atau obyek dakwah adalah seluruh manusia tanpa terkecuali. Siapapun mereka, laki-laki maupun perempuan, tua maupun muda, seorang bayi yang baru lahir ataupun orang tua menjelang ajalnya, semua adalah obyek dakwah (mad'u).²⁰

Dalam proses pelaksanaan dakwah, mad'u dapat bersifat individu ataupun kolektif. Individu karena memang tujuan adalah mengajak dan mendorong manusia untuk mengamalkan ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari agar memperoleh kebahagiaan di dunia maupun di akhirat. Bersifat kolektif karena dakwah juga bertujuan untuk membentuk tatanan kehidupan masyarakat yang bersendikan Islam. Masyarakat Islami tidak hanya terbentuk apabila tidak didukung oleh anggota yang tidak Islami, demikian pula sebaliknya, individu yang Islami tidak akan terbentuk di dalam masyarakat yang tidak menghargai Islam.²¹ Sasaran dakwah (objek dakwah) meliputi masyarakat yang dilihat dari berbagai segi:

- 1) Sasaran yang menyangkut kelompok masyarakat dilihat dari segi sosiologis berupa masyarakat terasig, pedesaan, kota besar dan kecil serta masyarakat di daerah marginal dari kota besar.
- 2) Sasaran yang menyangkut golongan masyarakat dilihat dari segi struktur kelembagaan berupa masyarakat, pemerintah dan keluarga.

¹⁹ Ibid hlm 47

²⁰ Cahyadi Takariawan, *Prinsip-prinsip Dakwah Yang Tegar di jalan Allah*, (Yogyakarta: Izzan Pustaka, 2005), hlm. 24.

²¹ Aris Saefullah, *Gusdur vs Amin Rais*, (Yogyakarta: Laela Thinkers, 2003), hlm. 48.

- 3) Sasaran yang berupa kelompok masyarakat dilihat dari segi sosiokultural berupa golongan priayi, abangan, dan santri. Klasifikasi ini terutama terletak dalam masyarakat Jawa.
 - 4) Sasaran yang berhubungan dengan golongan masyarakat dilihat dari segi tingkat usia berupa golongan anak-anak, remaja, dan orang tua.
 - 5) Sasaran yang berhubungan dengan golongan masyarakat dilihat dari segi okupasional (profesi atau pekerjaan) berupa golongan petani, pedagang, seniman, buruh, pegawai negeri (administrator).
 - 6) Sasaran yang menyangkut golongan masyarakat dilihat dari segi tingkat hidup sosial-ekonomis berupa golongan orang kaya, menengah dan miskin.
 - 7) Sasaran yang menyangkut kelompok masyarakat dilihat dari segi jenis kelamin (sex) berupa golongan pria, wanita, dan sebagainya.
 - 8) Sasaran yang berhubungan dengan golongan dilihat dari segi khusus berupa golongan masyarakat tunasusila, tunawisma, tunakarya, narapidana, dan sebagainya²²
- c. Metode Dakwah

Metode dakwah dalam arti luas mencakup strategi dan teknik dakwah. Kata metode telah menjadi bahasa Indonesia yang telah memiliki pengertian.”suatu cara yang bisa ditempuh atau cara yang ditentukan secara jelas untuk mencapai dan menyelesaikan suatu tujuan,

²²M. Bahri Ghazali, *Dakwah Komunikatif*, (Jakarta: Pedoman Ilmu Jawa, 1997), hlm. 11.

rencana sistem, tata fikir manusia” jalan atau cara yang dipakai juru dakwah untuk menyampaikan ajaran materi dakwah Islam.²³

d. Materi Dakwah

Materi dakwah adalah isi pesan atau materi yang disampaikan oleh da'i kepada mad'u. Pada dasarnya materi dakwah hanyalah al-Qur'an dan as-Sunnah materi pokok yang harus disampaikan melalui dakwah dengan menggunakan bahasa yang dimengerti oleh masyarakat (komunikan atau audiens). al-Qur'an merupakan wahyu Allah subhanahu wata'ala yang mutlak kebenarannya dan dijaga sendiri oleh Allah akan keutuhan, keaslian, dan keakuratannya. al-Qur'an adalah kitab suci ummat Islam yang diturunkan Allah SWT melalui perantara Jibril As, kepada Nabi Muhammad SAW sebagai satu pedoman hidup yang harus ditaati dan dipatuhi ummat manusia dalam menuju keselamatan hidup dunia akhirat.

Sebagai pedoman hidup dalam al-Qur'an terkandung secara lengkap petunjuk, pedoman, hukum, sejarah serta prinsip-prinsip baik yang menyangkup masalah keyakinan, peribadatan, pergaulan, akhlak, politik, ilmu pengetahuan, teknologi dan sebagainya. Sebagai suatu pedoman yang masih bersifat umum/global maka pengungkapan-pengungkapan dalam al-Qur'an masih belum terinci sedetail-detilnya.

²³M. Syafaa't Habib, *Buku Pedoman Dakwah*, (Cet. 1, Jakarta: Wijaya, 1992), hlm. 160.

Namun demikian tak ada satupun persoalan yang tak disinggung oleh al-Qur'an, sekecil apapun Allah SWT tidak melupakannya; tersebut dalam surat al-An'am ayat 38:

وَمَا مِنْ دَابَّةٍ فِي الْأَرْضِ وَلَا طَائِرٍ يَطِيرُ بِجَنَاحَيْهِ إِلَّا أُمَمٌ أَمْثَالُكُمْ
 مَا فَرَّطْنَا فِي الْكِتَابِ مِنْ شَيْءٍ ثُمَّ إِلَىٰ رَبِّهِمْ يُحْشَرُونَ ﴿٣٨﴾

Artinya: dan Tiadalah binatang-binatang yang ada di bumi dan burung-burung yang terbang dengan kedua sayapnya, melainkan umat (juga) seperti kamu. Tiadalah Kami alpakan sesuatupun dalam Al-Kitab, kemudian kepada Tuhanlah mereka dihimpunkan

- 1) Bayan tafsir, yaitu menerangkan ayat-ayat yang sangat umum, mujmal dan musytarak seperti penjelasan tentang cara (kaifiyat) sholat, haji dan sebagainya.
- 2) Bayan *takrir*, yaitu memperkokoh dan memperkuat pernyataan al-Qur'an.
- 3) Bayan *taudikh*, yaitu sebagai penjelas maksud dan tujuan suatu ayat al-Qur'an.²⁴

Sumber kedua sumber materi dakwah setelah al-Qur'an adalah as-Sunnah, yaitu segala sesuatu yang menyangkut perbuatan Nabi Muhammad SAW baik dalam ucapannya, tingkah lakunya ataupun dalam sikapnya. Sebagai sumber kedua materi dakwah as-Sunnah mempunyai perbedaan dengan al-Qur'an. Kalau al-Qur'an adalah

²⁴Slamet Muhaimin Abda, *Prinsip-Prinsip Metodologi Dakwah*, (Cet. 1, Surabaya: Al-Ikhlash, 1994), hlm. 45-48.

wahyu Allah SWT yang mutlak kebenarannya, maka as-Sunnah hanyalah datang dari Nabi Muhammad SAW antara keduanya memiliki perbedaan-perbedaan yang prinsipil. al-Qur'an nilai kebenarannya *qoth'i* (absolut), sedangkan as-Sunnah nilai kebenarannya *zhanni* (kecuali yang mutawatir). Pada al-Qur'an seluruhnya mesti dijadikan pedoman hidup, tapi tidak semua yang ada dalam as-Sunnah mesti harus dijadikan pedoman hidup, karena dalam as-Sunnah masih dikenal adanya sunnah yang *tasyri'* dan ada *ghoiru tasyri'*, ada yang *shahih* dan ada yang *dhaif*.²⁵

e. Media Dakwah

Media adalah suatu alat atau sarana yang digunakan untuk menyampaikan pesan dari komunikator kepada khalayak. Media yang paling dominan dalam berkomunikasi adalah panca indera. Pesan yang diterima oleh panca indera selanjutnya diproses dalam pikiran manusia, untuk mengontrol dan menentukan sikapnya terhadap sesuatu sebelum dinyatakan dalam tindakan.²⁶ Seorang da'i atau muballigh, dalam menyampaikan ajaran Islam tidak akan lepas dari yang namanya sarana atau media. Karena sebagaimana yang kita ketahui bersama di zaman modern sekarang ini yang dimana semua serba canggih dakwah tidak hanya cukup disampaikan melalui lisan tanpa melalui alat-alat komunikasi modern.

²⁵Ibid hlm 54

²⁶Hafied Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi* (Cet. I, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1998), hlm. 131.

Media dakwah adalah faktor yang dapat menentukan kelancaran proses pelaksanaan dakwah. Faktor ini kadang-kadang disebut *defent variables*, artinya dalam penggunaannya atau efektivitasnya tergantung pada faktor lain terutama orang yang menggunakannya. Namun kegunaannya bisa *polypragmatis* (kemanfaatan berganda) atau *monopragmatis* (kemanfaatan tunggal) dalam rangka mencapai tujuan dakwah. Dalam hubungannya dengan penggunaan media pada proses dakwah dibagi atas dua bagian:

- 1) Proses dakwah secara primer yang merupakan proses penyampaian materi dakwah dari da'i kepada mad'u dengan menggunakan lambang (simbol), misalnya bahasa sebagai media pertama yang dapat menghubungkan antara komunikator dan komunikan, yang dalam bahasa komunikasi disebut publik
- 2) proses dakwah secara sekunder yang merupakan proses penyampaian pesan oleh subyek dakwah kepada obyek dakwah dengan menggunakan alat atau sarana sebagai media kedua setelah memakai lambang (bahasa) Dalam istilah komunikasi biasa disebut media massa.²⁷

f. Efek Dakwah

Dalam setiap aktivitas dakwah pasti akan menimbulkan reaksi. Artinya, jika dakwah telah dilakukan oleh seorang da'i dengan *maddah*

²⁷Onong Uchyana Effendy, *Ilmu Teori dan Falsafat Komunikasi* (Cet. II, Bandung: Citra Aditya Bakti, 2000), hlm. 11-17.

(materi dakwah), *wasilah* (media) dan *thariqah* (metode) tertentu maka akan timbul respons dan efek (*atsar*) pada *mad'u* (penerima dakwah). Efek dakwah adalah respon dan timbal balik yang dirasakan *mad'u* setelah adanya dakwah yang disampaikan oleh da'i dengan materi dakwah, metode, dan media yang ada. Kaitannya dengan dakwah, maka efek dakwah tercermin pada sejauhmana obyek dakwah mengalami perubahan, dalam hal makin benar dan lengkapnya aqidah, akhlak, ibadah dan muamalahnya, sementara pada tingkat masyarakat, pengaruhnya tercermin pada iklim sosial yang makin memancarkan syi'ar Islam.²⁸

3. Majelis taklim

a. Pengertian Majelis Taklim

“Dalam kamus *Al-Munjid* yang dikutip *Luis Ma'luf* bahwa kata Majelis berasal dari bahasa Arab *Majlisun* artinya tempat duduk. Turunan dari kata *jalasa*, *yajlisu*, *Majlisun*. Jadi kata *majlisun* merupakan *isim makan* (kata keterangan tempat) dari kata *jalasa* yang berarti tempat duduk yang di dalamnya berkumpul orang-orang. Dalam ensiklopedia Islam dikatakan bahwa majelis yaitu tempat yang di dalamnya berkumpul sekelompok manusia untuk melakukan kegiatan atau aktifitas. Tempat dapat berupa masjid, rumah atau juga tempat

²⁸A.Rosyad Saleh, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1997), hlm.56

khusus yang dibangun untuk suatu kegiatan, sehingga dikenal sebagai majelis syuro atau majelis taklim dan sebagainya”.²⁹

Pada kamus besar bahasa Indonesia (KBBI), Majelis adalah pertemuan dan perkumpulan orang banyak atau bangunan tempat orang berkumpul.³⁰ Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa kata majelis adalah sebuah tempat yang dijadikan perkumpulan orang banyak untuk melakukan suatu kegiatan atau aktifitas.

Berdasarkan istilah tersebut jika disatukan akan muncul gambaran sebuah suasana dimana para umat muslim berkumpul pada suatu tempat untuk melakukan kegiatan keagamaan. Kegiatan keagamaan yang dimaksud tidak hanya berupa pengajian namun juga kegiatan untuk menggali potensi dan wawasan bagi para jamaahnya. Mengacu kepada beberapa definisi tersebut dapat dipahami dari majelis taklim, yaitu:

- 1) Majelis taklim adalah sebuah lembaga pendidikan non formal yang pengikutnya disebut jamaah bukan murid. Hal ini disebabkan karena majelis taklim merupakan tempat pendidikan Islam yang tidak diwajibkan sebagaimana murid sekolah.
- 2) Majelis taklim merupakan lembaga pendidikan keagamaan yang waktunya berkala tetapi rutin dilakukan.

²⁹Dewan Redaksi Ensiklopedia Islam (Ed) Majelis, *Ensiklopedia Islam*. (Jakarta:Ichtiar Baru Van Hoeve. 1994), hlm. 121

³⁰Poerwardaminta, Kamus Umum Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka 1999) hlm.

Hal ini pun berkaitan dengan kehidupan sosial atau dalam bertetangga, barang siapa yang berusaha meringankan beban saudaranya maka Allah akan meringankan bebannya juga. Dia akan membalas setiap orang yang beramal dengan amalnya, jika baik maka akan dibalas dengan kebaikan dan jika buruk maka akan dibalas dengan keburukan pula.

b. Fungsi dan Tujuan Majelis Taklim

Fungsi dan tujuan majelis taklim dalam rumusannya bermacam-macam. Tuti Alawiah As merumuskan fungsi dan tujuan majelis taklim sebagai berikut:

- 1) Berfungsi sebagai tempat belajar, maka tujuan majelis taklim adalah untuk menambah ilmu dan keyakinan agama yang mendorong pengalaman ajaran agama.
- 2) Berfungsi sebagai kontak sosial, maka tujuannya adalah untuk silaturahmi.
- 3) Berfungsi mewujudkan minat sosial, maka tujuannya adalah mengingatkan kesadaran dan kesejahteraan rumah tangga dan lingkungan jamaahnya.³¹

c. Jenis-jenis Majelis Taklim

Jenis-jenis majelis taklim dapat dibedakan atas beberapa kriteria, diantaranya dari segi kelompok sosial dan dasar pengikat peserta.

³¹ Tuti Alawiyah, *Strategi Dakwah di Lingkungan* hlm. 7

Ditinjau dari kelompok sosial peserta atau jamaah majelis taklim terdiri atas :

- 1) Majelis taklim kaum bapak, pesertanya khusus bapak-bapak.
- 2) Majelis taklim kaum ibu-ibu, pesertanya khusus ibu-ibu.
- 3) Majelis taklim kaum remaja, pesertanya khusus para remaja baik pria maupun wanita.
- 4) Majelis taklim campuran, pesertanya merupakan campuran muda-mudi dan pria wanita³²

d. Peranan Majelis Taklim

Majelis taklim memiliki peranan yang sangat penting bagi kehidupan masyarakat, yakni antara lain :

- 1) Sebagai wadah untuk membina dan mengembangkan kehidupan beragama dalam rangka membentuk masyarakat yang bertakwa kepada Allah Swt.
- 2) Sebagai taman rekreasi Ruhaniyyah karena penyelenggaraannya bersifat santai dan tidak mengikat.
- 3) Sebagai wadah silaturahmi yang menghidupkan syiar islam.
- 4) Media penyampaian gagasan yang bermanfaat bagi pembangunan umat islam.³³

4. Keislaman

a. Pengertian Keislaman

³² Dewan Redaksi Ensiklopedia Islam (Ed) Hlm. 119

³³ Dewan Redaksi Ensiklopedia Islam (Ed) hlm. 120

Islam secara bahasa berasal dari kata *as-salamu*, *as-salmu*, dan *as-silmu* yang berarti menyerahkan diri, pasrah, tunduk, dan patuh yang juga berarti damai dan aman. Sementara, Islam menurut istilah berarti sikap penyerahan diri (kepasrahan, ketundukan, kepatuhan) seorang hamba kepada Tuhannya dengan senantiasa melaksanakan perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya, demi mencapai kedamaian dan keselamatan hidup, di dunia maupun di akhirat. Dengan demikian, dapat dipahami bahwa siapa saja yang menyerahkan diri sepenuhnya hanya kepada Allah, maka ia seorang muslim; dan barangsiapa yang menyerahkan diri kepada Allah dan selain Allah, maka ia seorang musyrik. Sedangkan seorang yang tidak menyerahkan diri kepada Allah, maka ia seorang kafir yang sombong.³⁴

b. Ruang Lingkup Ajaran Islam

1. Akidah

Kata “aqidah” diambil dari kata dasar “*al-‘aqdu*” yang juga berarti sebagai *ar-rabth* (ikatan), *al-ibraam* (pengesahan), alihkam (penguatan), *at-tawatstsuy* (menjadi kokoh, kuat), *asy-syddu biquwwah* (pengikatan dengan kuat), *at-tamaasuk* (pengokohan), dan *al-itsbaatu* (penetapan). Di antaranya juga mempunyai arti *al-yaqiin* (keyakinan) dan *al-jazmu* (penetapan).

Hasbi Ash-Shiddiqi mengatakan akidah menurut ketentuan bahasa (bahasa Arab) ialah sesuatu yang dipegang teguh dan terhunjam

³⁴Muhammad Ridwan, *Wawasan Keislaman Penguatan Diskursus Keislaman Kontemporer Untuk Mahasiswa Perguruan Tinggi* (Yogyakarta:Zahir Publising 2021) hlm 11

kuat di dalam lubuk jiwa dan tak dapat beralih daripadanya. Lain halnya dengan pendapat Seyyed Hossein Nasr menyatakan Allah menunjukkan Tuhan yang dalam intern umat Islam menjadikan fondasi tauhid, *la ilaha illa Allah* (tidak ada Tuhan selain Allah) sebagai doktrin akidah yang sempurna tentang sifat Tuhan. *Laa ilaha illa Allah* memang singkat tetapi terkandung doktrin akidah sekaligus menjadi rukun pertama dan utama iman dan Islam, sehingga rukun-rukun Islam yang lain dijiwai oleh kalimat tersebut. Dengan kata lain bahwa semua rukun iman dan Islam, bahkan semua kebajikan dan amal saleh akan menjadi sia-sia dan tidak bernilai, bila doktrin akidah ini tidak diyakini dan diamalkan.³⁵

Manusia lahir ke alam dunia dalam keadaan sempurna. Disamping diberi akal dan kesempurnaan jasmani, manusia juga memiliki fitrah ketuhanan. Ruh sang pencipta menjadi aspek penting yang menyebabkan manusia menjadi sempurna dan terhormat. Karena itu sering kita dengar bahwa manusia adalah makhluk yang suci.

Ruh ketuhanan menjadi satu simpul yang mengikat manusia sebagai makhluk yang memiliki bibit ketuhanan, mengakui dan meyakini bahwa Allah Swt adalah satu-satunya yang menciptakan dan sang penguasa alam. Ikatan kesadaran dan keyakinan terhadap tuhan yang satu ini adalah inti dari ibadah.³⁶

³⁵ Muhammad Ridwan, *Wawasan Keislaman Penguatan Diskursus Keislaman Kontemporer Untuk Mahasiswa Perguruan Tinggi* (Yogyakarta:Zahir Publising 2021) hlm 12

³⁶ Mahfud Rois, *AL-ISLAM Pendidikan Islam*, (Jakarta : Penerbit erlangga, 2011) hlm

Akidah secara bahasa biasanya difahami sebagai ikatan simpul perjanjian yang kuat dan kokoh. Ikatan dalam pengertian ini merujuk pada makna dasar bahwa manusia sejak azali telah terikat dengan suatu perjanjian yang kuat untuk menerima dan mengakui adanya sang pencipta yang mengatur dan menguasai dirinya yaitu Allah Swt. Selain itu Akidah juga mengandung cakupan keyakinan terhadap yang ghaib yaitu malaikat, jin, surga, neraka dan sebagainya.

2. Syariat

Secara etimologis, syariat berarti jalan tempat pengairan. Syariat merupakan aturan-aturan Allah yang dijadikan referensi oleh manusia dalam menata dan mengatur kehidupannya baik dalam kaitannya dengan hubungan antar manusia dengan Allah Swt, hubungan antar manusia dengan manusia dan hubungan mereka dengan alam sekitarnya.

Syariat tidak hanya suatu hukum positif yang konkrit tetapi juga suatu kumpulan nilai dan kerangka bagi kehidupan keagamaan muslim. Sementara fikih mencakup hukum-hukum syariat yang spesifik tetapi syariat itu sendiri juga mencakup ajaran-ajaran etika dan spritual yang tidak bersifat hukum secara khusus walaupun hukum itu tidak pernah terpisah dari moral dalam islam.³⁷

3. Akhlak

³⁷ Ibid hlm 22

Ruang lingkup ajaran Islam yang ketiga adalah adalah. Akhlak merupakan refleksi dari tindakan nyata atau pelaksanaan akidah dan syariat. Kata akhlak secara bahasa merupakan bentuk jamak dari kata khulukun yang berarti budi pekerti, perangai, tabiat, adat dan tingkah laku. Sedangkan secara terminologi akhlak adalah ilmu yang menentukan batas antara baik dan buruk, antara terbaik dan tercela berpa perkataan maupun perbuatan manusia lahir dan batin.

Akhlak berarti budi pekerti atau perangai. Dalam berbagai literatur islam Akhlak di artikan sebagai berikut:

- a. Pengetahuan yang menjelaskan arti baik dan buruk, tujuan perbuatan serta pedoman yang harus diikuti.
- b. Pengetahuan yang menyelidiki perjalanan hidup manusia sebagai parameter perbuatan dikehidupan.
- c. Sifat permanen dari diri seseorang yang melahirkan perbuatan secara mudah tanpa membutuhkan proses berfikir.
- d. Sekumpulan nilai yang menjadi pedoman perilaku dan berbuat.³⁸

B. Penelitian Terdahulu

Pembahasan mengenai Metode Dakwah Majelis Taklim Al-Jihad dalam meningkatkan Keislaman belum banyak dibahas sebagai karya ilmiah secara mendalam, khususnya pada jurusan Manajemen Dakwah. Atas dasar itu

³⁸ Ibid hlm 96

beberapa penelitian terdahulu dianggap perlu untuk dituliskan. Adapun berkaitan ini, antara lain sebagai berikut:

1. Indra Saputra, Jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Islam Negeri Sulthan Thaha Syaifuddin Jambi 2019 dengan judul “Metode Dakwah pada Majelis Taklim di kecamatan Kota Baru Kota Jambi” Penelitian ini membahas tentang metode dakwah dengan metode dakwah *bil-lisan*, metode dakwah *bil qalam*, dan juga metode dakwah *bil-hal*. Peranan Majelis taklim dalam membina silaturrahim Masyarakat Kecamatan Kota Baru Kota Jambi yaitu melakukan pengajian, melakukan dzikir bersama, melakukan kerja bakti, Berkunjung ketika tertimpa musibah, melakukan ahjatan melakukan rekreasi Bersama, memperingati hari islam dan melakukan penyelenggaraan Jenazah. Faktor pendukung Majelis Taklim dalam membina silaturrahim masyarakat kecamatan kota baru kota jambi: Adanya kerja sama yang baik antara masyarakat sekitar dengan anggota majelis taklim, Banyaknya masyarakat yang ikut berpartisipasi memberikan bantuan dalam setiap kegiatan yang dilakukan oleh Majelis Taklim.

Adapun persamaan penelitian yang peneliti lakukan oleh Indra Saputra yaitu sam-sama membahas metode dakwah. adapun perbedaan Peneliti meneliti tentang metode dakwah majelis taklim al-jihad dalam meningkatkan keislaman masyarakat sedangkan penelitian oleh Indra Saputra adalah Peranan Majelis taklim dalam membina silaturrahim Masyarakat

2. Farisah Ashfahani Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya 2019 dengan judul “Metode Dakwah Majelis Taklim Abidah di Perumahan Permata Hijau Kecamatan Candi Sidoarjo” Penelitian ini membahas tentang Dakwah mengandung gagasan mengenai progresivitas, sebuah proses bertahap untuk menjadi yang lebih baik dalam mewujudkan tujuan dakwah tersebut. Dengan begitu, dakwah merupakan suatu ide dinamis suatu yang tumbuh dan berkembang sesuai dengan tuntunan ruang dan waktu. Sementara itu dakwah dalam prakteknya, adalah kegiatan dalam mentransformasikan nilai-nilai keagamaan yang mempunyai arti penting dan berperan langsung dalam pembentukan persepsi umat tentang berbagai nilai kehidupan karenanya peneliti membahas tentang Metode yang di gunakan adalah *metode Al-hikma*, *metode Al-Mau'izhah Al-hasanah*, *metode Mujadalah*, *metode bil-lisan*, *metode bil-mal*, dan *metode bil-hal*. Adapun persamaan penelitian oleh Farisah Ashfahani dengan peneliti yaitu sama-sama membahas metode dakwah. Adapun perbedaan Peneliti meneliti tentang metode dakwah majelis taklim al-jihad dalam meningkatkan keislaman masyarakat adapun perbedaan Peneliti meneliti tentang metode dakwah majelis taklim al-jihad dalam meningkatkan keislaman masyarakat sedangkan penelitian oleh Farisah Ashfahani Metode Dakwah Majelis Taklim Abidah di Perumahan Permata Hijau Kecamatan Candi Sidoarjo.
3. Ahmad, Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar, 2020 dengan Jurusan Metode

Dakwah Dalam Upaya Meningkatkan Pengamalan Islam Pada Masyarakat Kelurahan Sumarorong Kecamatan Sumarorong Kabupaten Mamasa Provinsi Sulawesi Barat. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengamalan Islam masyarakat Kelurahan Sumarorong dan untuk mengetahui metode dakwah dalam upaya meningkatkan pengamalan Islam pada masyarakat Kelurahan Sumarorong, serta untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dakwah di Kelurahan Sumarorong Adapun hasil penelitian ini mengenai metode dakwah dalam upaya meningkatkan pengamalan Islam pada masyarakat Kelurahan Sumarorong adalah metode lemah lembut (*bi-al-hikmah*), metode ceramah (*bi-al-maw'idzoh al-hasanah*), metode tanya jawab (*bi-al-mujadalah*). Adapun persamaan penelitian yang lakukan oleh Ahmad sama-sama membahas metode dakwah. Peneliti meneliti tentang metode dakwah majelis taklim al-jihad dalam meningkatkan keislaman masyarakat sedangkan penelitian oleh Ahmad Metode Dakwah Dalam Upaya Meningkatkan Pengamalan Islam Pada Masyarakat.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan di Pasar II Singkuang Kecamatan Muara Batang Gadis Kabupaten Mandailing Natal. Alasan Peneliti memilih lokasi ini karena Majelis Taklim Al-Jihad ini belum pernah diteliti sebelumnya. Kemudian Penelitian ini dilaksanakan mulai dari bulan Oktober 2021 sampai April 2022.

B. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif, dengan menggunakan metode deskriptif. Metode deskriptif bertujuan untuk menggambarkan, meringkaskan berbagai kondisi, berbagai situasi, atau berbagai fenomena realitas sosial yang ada di masyarakat yang menjadi objek penelitian dan berupaya menarik realitas itu ke permukaan sebagai gambaran tentang kondisi, situasi ataupun fenomena tertentu.³⁹

C. Unit Analisis/ Subjek Penelitian

Subjek Penelitian adalah orang, tempat, atau benda yang diamati dalam rangka pembumbutan sasaran.⁴⁰ Adapun subjek penelitian dalam penelitian ini adalah pembimbing kegiatan keagamaan, Pengurus Majelis Taklim, anggota Majelis Taklim Al-Jihad dan masyarakat Singkuang Kecamatan Muara Batang Gadis Kabupaten Mandailing Natal.

³⁹ Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2018), hlm. 68.

⁴⁰ Poerdarminta, *Metode-Metode Penelitian* (Jakarta :gramedia pustaka,1981), hlm 32

D. Sumber Data

Sumber data di dalam penelitian merupakan subjek dari mana data dapat diperoleh. Apabila seorang peneliti menggunakan wawancara dalam teknik pengumpulan datanya maka sumber data disebut dengan responden. Adapun orang-orang yang menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti. Apabila peneliti menggunakan teknik pengumpulan data observasi, maka sumber datanya dapat berupa benda, gerak atau proses mengenai sesuatu. Apabila peneliti menggunakan teknik dokumentasi maka dokumen-dokumen atau catatan yang akan menjadi sumber data penelitian.

Untuk memudahkan peneliti dalam melakukan penelitian ini, maka peneliti mencantumkan sumber data sesuai dengan fokus permasalahan yang akan diteliti. Adapun sumber data pada penelitian ini adalah:

1. Sumber Data Primer

Sumber data pokok yang dijadikan peneliti sumber data penelitian. Adapun sumber data primer yang peneliti gunakan adalah pembimbing kegiatan Majelis Taklim (4 orang da'i), Pendiri/pengurus Majelis Taklim (1 orang), Anggota Majelis Taklim Al-Jihad (7 orang)

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data pelengkap yang dijadikan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah masyarakat di desa Singkuang Kecamatan Muara Batang Gadis Kabupaten Mandailing Natal.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam melakukan pengumpulan data, peneliti menggunakan metode:

1. Observasi

Observasi merupakan metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian dengan melalui pengamatan dan pengindraan.⁴¹ Observasi adalah cara atau teknik pengumpulan data dengan mengamati secara langsung terhadap Metode Dakwah Majelis Taklim Al- Jihad dalam meningkatkan keislaman.

Ditinjau dari proses pelaksanaan, observasi dapat dibedakan menjadi dua, yakni:

- a. Observasi *participant*, pada teknik observasi ini peneliti menggali informasi mengenai perilaku dan kondisi lingkungan penelitian sesuai dengan kondisi sebenarnya.⁴² Observasi ini dapat dilakukan dengan cara melibatkan peneliti sebagai anggota lembaga atau berperan di dalam lembaga tersebut.
- b. Observasi *non participant*, teknik observasi *non participant* peneliti tidak terlibat dengan subjek/objek yang diamati, melainkan peneliti hanya berperan sebagai pengamat independen saja.⁴³

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan metode observasi *non participant*, karena pada penelitian peneliti bukan termasuk kedalam

⁴¹ *Ibid*, hlm. 118

⁴² Farida Nugrahani, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Surakarta: PT Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, 2014), hlm. 136

⁴³ Farida Nugrahani, *Loc. Cit.*, hlm. 136

kelembagaan anggota dari semua lembaga yang akan diteliti. Sehingga tugas peneliti pada penelitian ini hanya berperan sebagai pengamat saja.

2. Interview/ Wawancara

Interview merupakan sebuah kegiatan kajian pengamatan yang berbentuk tanya-jawab yang dilakukan secara lisan untuk mendapatkan sebuah informasi. Interview adalah cara atau teknik pengumpulan data dengan mengadakan wawancara langsung secara mendalam dengan pihak-pihak yang terkait. Metode wawancara atau interview merupakan cara pengumpulan data dengan cara tanya jawab sepihak yang dikerjakan secara sistematis.⁴⁴ Tujuan dalam melakukan metode wawancara adalah agar peneliti tidak kehilangan informasi atau data dari pihak terkait yang diperoleh dengan bertanya secara langsung.

Basrowi dan Suwandi, yang dikutip dalam buku Farida Nugrahani menyebutkan bahwa dalam penelitian kualitatif ada berbagai model wawancara yakni:⁴⁵

- a. Wawancara mendalam, wawancara yang dilakukan secara informal dan berjalan sebagaimana percakapan sehari-hari. Jenis wawancara ini adalah jenis yang paling banyak digunakan dalam penelitian kualitatif. Tujuan dari jenis wawancara ini adalah dapat menyajikan konstruksi pada saat sekarang dalam suatu konteks, mengenai para pribadi, peristiwa, aktivitas, perasaan, motivasi, tanggapan, bentuk keterlibatan, dan lainnya.

⁴⁴ Ardi, *Obsevasi dan Wawancara*, (Malang: Bayu Media, 2004), hlm. 3

⁴⁵ Farida Nugrahani, *Op. Cit.*, hlm. 125

- b. Wawancara dengan petunjuk umum, wawancara jenis ini, mengharuskan pewawancara menyusun kerangka atau garis-garis besar pokok pembicaraan sebagai bentuk petunjuk wawancara. Saat melakukan jenis wawancara ini pokok pembicaraan tidak boleh lari dari kerangka garis besar yang sudah ditentukan.
- c. Wawancara baku terbuka, wawancara yang menggunakan seperangkat pertanyaan baku, yakni pertanyaan dengan kata-kata, urutan, dan cara penyajian yang sama untuk semua informan yang diwawancarai.
- d. Wawancara terstruktur, wawancara ini bertujuan untuk menemukan jawaban hipotesis. Pewawancara menentukan sendiri masalah dan pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan kepada informan.
- e. Wawancara tidak terstruktur, adalah wawancara yang bertujuan untuk menemukan informasi yang bukan baku.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis wawancara mendalam. Jenis wawancara mendalam dapat dilakukan dengan leluasa dalam menanyakan suatu masalah karena jenis wawancara ini dilakukan dengan lentur dan terbuka, tidak berstruktur ketat, dan tidak dalam suasana yang sangat formal untuk mendapatkan data terkait apa saja metode dakwah majelis taklim al-jihad dalam meningkatkan nilai-nilai kesilaman pada masyarakat di desa singkuang kecamatan muara batang gadis kabupaten muara batang gadis.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan cara untuk menyediakan dokumen-dokumen atau pencarian, penyediaan dan pengumpulan dokumen dengan menggunakan bukti yang akurat dari pencatatan sumber-sumber informasi. Dokumentasi digunakan untuk melengkapi data dari hasil wawancara dan pengamatan. Dokumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa fotografi, data-data Majelis Taklim Al-Jihad dalam Meningkatkan Keislaman di Desa Singkuang Kecamatan Muara Batang Gadis Kabupaten Mandailing Natal.

F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Adapun teknik analisis data yang akan dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Pengorganisasian data, yaitu menyusun data-data yang diperoleh dalam bentuk kerangka paparan untuk mendeskripsikan tentang Metode Dakwah Majelis Taklim Al-Jihad dalam Meningkatkan Keislaman di Desa Singkuang Kecamatan Muara Batang Gadis Kabupaten Mandailing Natal.
2. Editing, yaitu pengecekan kembali terhadap data yang akan diperoleh di lapangan terkait dengan Metode Dakwah Majelis Taklim Al-Jihad dalam Meningkatkan Keislaman di Desa Singkuang Kecamatan Muara Batang Gadis Kabupaten Mandailing Natal.⁴⁶

⁴⁶ Op, Cit, Lexi. J. Moleong, hlm 176

G. Teknik Uji Keabsahan Data

Agar data dalam penelitian ini dapat dipertanggung jawabkan, maka dibutuhkan pemeriksaan kembali terhadap keabsahan data dengan cara

1. Perpanjangan Keikutsertaan

Dalam setiap penelitian kualitatif, kehadiran peneliti dalam setiap tahap penelitian sangat membantu peneliti dalam memahami semua data yang dihimpun dalam penelitian⁴⁷.

2. Ketekunan Pengamatan

Untuk memperoleh derajat keabsahan data yang tinggi, maka jalan penting lainnya adalah dengan meningkatkan ketekunan dalam pengamatan di lapangan.⁴⁸ Peneliti harus jeli dalam menelaah data-data yang sudah ada, dan dipahami secara mendalam sehingga tidak ada data yang diragukan lagi.

3. Triangulasi

Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu sendiri untuk keperluan pengecekan atau sebagai perbandingan terhadap dataitu. Salah satu cara yang paling penting dan mudah dalam uji keabsahan hasil penelitian adalah dengan melakukan triangulasi metode, teori dan sumber data.⁴⁹

⁴⁷ Burhan Bungin, *Op. Cit.*, hlm. 262.

⁴⁸ *Ibid*, hlm. 264

⁴⁹ *Ibid*, hlm. 264

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum

1. Sejarah Singkat Desa Singkuang

Desa Singkuang merupakan desa yang berada di Kec. Muara Batang Gadis Kabupataen Mandailing Natal, tepatnya berada di pesisir barat. Setiap desa pada umumnya mempunyai kisah sejarah atau asal-usul nama desa. Mengenai sejarah tidak ada yang tau kepastian cerita, peneliti melakukan wawancara sehingga mendapatkan beberapa versi yang menjelaskan kenapa desa ini dinamakan Desa Singkuang.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak kancil selaku sesepuh desa Singkuang II mengatakan:

“Adapun menurut cerita masyarakat tentang sejarah Singkuang bahwasanya, Singkuang memiliki arti yakni sebuah dermaga. Dikisahkan pada zaman dahulu ada seorang cina *holin* atau cina hitam sedang berlayar untuk mencari rempah rempah dan berlabuh di muara batang gadis (pertemuan air tawar dan air laut di lintasan pantai barat). Selanjutnya setelah cina *holing* tersebut berlabuh, cina *holing* tersebut membangun sebuah dermaga untuk tempat berlabuh kapal-kapal para pencari rempah-rempah. Dan pelabuhan tersebut dinamakan dan dikenal sebagai pelabuhan Singkuang”.⁵⁰

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak bakti selaku sesepuh desa Singkuang II mengatakan:

“Menurut masyarakat di Desa Singkuang juga berpendapat bahwa nama Singkuang diambil dari kata SINGKUANG yang berasal dari bahasa china, arti dari Singkuang itu sendiri adalah “cahaya baru” orang china itu juga mengatakan bagi siapa saja yang tinggal di Singkuang maka kehidupannya akan berkembang dan memberi

⁵⁰Kancil, Sesepuh di Singkuang II Kec. Muara Batang Gadis, Wawancara di Singkuang 1 Tanggal 1 Januari 2021

cahaya baru bagi kehidupan siapa saja yang tinggal di desa tersebut”.⁵¹

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Miril yaitu ulama desa Singkuang II mengatakan:

“Ada juga yang mengatakan bahwa Singkuang di datangi para pelaut- pelaut Portugis yang merupakan Bangsa Eropa yang pertama kali melakukan sebuah ekspedisi ke benua Afrika dan Asia sehingga masuk kedaerah Singkuang.”⁵²

Berdasarkan wawancara dengan Bapak Wakcus yaitu sesepuh desa Singkuang II mengatakan:

“Tahun 1952 Desa Singkuang telah dihuni oleh orang-orang perantauan yang beragam suku mulai dari Minangkabau, Melayu, Sibolga, dan lainnya yang membuat desa ini padat dengan penduduk. Mayoritas etnis Desa Singkuang yang masyarakatnya bersuku Mandailing dan beragama Islam.”⁵³

Berdasarkan hasil wawancara di atas masyarakat di Desa Singkuang II memiliki arti dari Sejarah Singkuang tidak la sama dan memiliki persi masing-masing. Adapun arti lain dari sejarah Singkuang seperti dikatakan dalam buku Prof. Haidar Putra Daulay, MA mengatakan:

Bangunnya Desa Singkuang sejak pertengahan abad ke Sembilan belas yakni ketika pindahnya Kuria Marangkat marga Daulay keturunan Ja Inggal Inggal dari Desa Tanjung Sobar di pinggiran Sungai Batang Gadis ke Singkuang di tepi pantai Samudera India.

Berdasarkan di atas hingga saat ini nama Singkuang masih

⁵¹Bakti Lubis, Sesepuh Singkuang II Kec, Muara Batang Gadis, Wawancara di Singkuang 1, tanggal 2 Januari 2021.

⁵²Miril, Ulama Singkuang II Kec, Muara Batang Gadis, Wawancara di Singkuang II, tanggal 3 Januari 2021.

⁵³Wakcus, Tokoh Agama Singkuang II Kec, Muara Batang Gadis Wawancara 4 Januari 2022

dipakai. Tetapi, karena adanya sebuah pemekaran Desa, Singkuang dibagi menjadi dua wilayah yakni Desa Singkuang I dan Desa Singkuang II.

2. Letak Geografis Desa Singkuang

Kondisi geografis merupakan salah satu bentuk yang jelas dari kawasan yang ada sekeliling kita atau hasil dari hubungan seseorang dengan kawasan sekelilingnya. Keadaan geografis juga memiliki sekat-sekat, luas letak administrasi, serta kondisi iklim⁵⁴.

Desa Singkuang merupakan Ibu Kota Kec. Muara Batang Gadis Kab. Mandailing Natal yang salah satu masuk dalam Propinsi Sumatera Utara. Kecamatan Muara Batang Gadis adalah salah satu Kecamatan yang paling jauh dari ibu kota Kabupaten Mandailing Natal yang berada sebelah utara dengan jarak tempuh 184 Km melalui jalan darat.

Secara administratif, Desa Singkuang II memiliki batas-batas wilayah yang telah diuraikan dibawah:

Sebelah Utara : Berbatasan Dengan Desa Sulang Aling

Sebelah Selatan : Berbatasan Dengan Desa Sikapas

Sebelah timur : Berbatasan Dengan Desa Tabuyung

Sebelah Barat : Berbatasan Dengan Desa Singkuang II

Desa Singkuang II memiliki luas wilayah 23 229,62 Ha.⁵⁵

Sebagian besar lahan di Desa Singkuang II memiliki perkebunan Sawit

⁵⁴Buku Profil Singkuang II Kec. Muara Batang Gadis Kab. Mandailing Natal (Tahun 2017)

⁵⁵ Kantor BPS Kabupaten Mandailing Natal dalam angka 1999

milik PT. Swasta yang jenis tanamannya Sawit. Iklim Desa Singkuang II pada umumnya sama dengan di desa- desa lain yang berada diwilayah Indonesia yang mana beriklimkan musim hujan dan musim kemarau.

3. Demografis

Penduduk merupakan sumber daya yang sangat di perlukan bagi sebuah daerah dikarenakan syarat utama banggunya sebuah Negara hanya tentukan dengan adanya penduduk. Semakin besar jumlah penduduk disuatu daerah maka semakin besar harapan penyelenggaraan pemerintahan serta pembangunan untuk perkembangan di daerah tersebut.

Adapun jumlah rincian penduduk Singkuang II yang jumlahnya kurang lebih 1.304 Jiwa, Rumah Tangga 320, dan Anggota Rumah Tangga 408.⁵⁶

Tabel I
Jumlah Penduduk, Rumah Tangga (RT) dan Rata-Rata Rumah Tangga (ART) menurut Desa/Kelurahan Tahun 2017

| No | Desa/Kelurahan | Jumlah Penduduk | Rumah Tangga | Anggota Rumah Tangga |
|----|----------------|-----------------|--------------|----------------------|
| 1 | Singkuang II | 1.304 | 320 | 408 |

Sumber : badan pusat Statistik Kab. Mandailing Natal Tahun 2017

Penduduk Desa Singkuang II yang dilihat dari sejarah, dicap oleh

⁵⁶Badan Pusat Statistik Kabupaten Mandailing Natal 2017

penduduk desa lain sebagai desa yang mengutamakan sifat kekerasan dalam menyelesaikan suatu permasalahan dalam berkehidupan sehari-hari. Hal itulah yang mengakibatkan desa-desa lain yang berada di Kec. Muara Batang Gadis pada khususnya menjadi agak segan. Bahkan sampai saat ini sifat seperti itu masih ada yang tertanam pada sebagian masyarakat.

a. Pendidikan

Pendidikan merupakan salah satunya hal sangat penting bagi perkembangan dan kehidupan untuk mencapai lebih baik lagi untuk kedepannya. Berdasarkan hasil dari penelitian penulis dapat menggambarkan tingkatan pendidikan di Desa Singkuang II yang digolongkan dari SD, SMP, dan SMA cukup tinggi, dan pada tingkat perkuliahan minat orang tua dalam menyekolahkan anaknya cukup tinggi, hal ini terlihat sejak dari anak tahun 70an dibuktikan dengan putra Desa Singkuang II cukup banyak yang berhasil baik dalam pemerintahan, pendidikan, dan politik.

Berdasarkan wawancara peneliti dengan saudara ahmad bulyan mengatakan:

“masyarakat Desa Singkuang II adalah setelah menyelesaikan pendidikan tingkat SMA, seperti sebuah kewajiban untuk keluar dari kampung, merantau adalah karakter masyarakatnya, dalam perantauan inilah sebagian kesan Remaja Desa Singkuang II banyak memanfaatkan waktu bekerja sambil kuliah sehingga hal ini dapat dipersentasekan dalam angka 10:3 Remaja melayatkan keperguruan tinggi.”⁵⁷

⁵⁷Ahmad Bulyan, Tokoh Muda Singkuang II, Wawancara di Kota Medan, Tanggal 12 Januari 2022

Seiring dengan meningkatnya pendidikan masyarakat di Desa Singkuang II besar kemungkinan telah mendasari berkurangnya sikap premanisme kekerasan dari generasi ke generasi.

Tabel II
Jumlah Pendidikan Di Desa Singkuang Kecamatan Muara Batang Gadis tahun 2022

| No | Nama Sekolah | Jumlah Siswa |
|----|--------------------------|--------------|
| 1 | SDN 382 Singkuang | 380 |
| 2 | SDN 395 Singkuang | 450 |
| 3 | SMP NEGERI 1 MBG | 570 |
| 4 | PESANTREN MODREN AL-FATH | 600 |
| 5 | SMA NEGERI 1 MBG | 750 |

Sumber: Kepala Sekolah SDN 382, 395, Pesantren Modren AL_Fath, SMPN dan SMAN 1 MBG⁵⁸

b. Agama

Agama yang dianut oleh masyarakat Singkuang II 100 persen memeluk Agama Islam, dan masyarakat Singkuang II tidak ada yang menganut sama sekali Agama lain selain Agama Islam. Untuk lebih jelasnya peneliti akan menjelaskan apa-apa hasil dari wawancara yang akan dijelaskan melalui bentuk pada tabel sebagai berikut.⁵⁹

⁵⁸Kepala Sekolah SDN 382, 395, PESANTREN MODREN AL_FATH, SMPN dan SMAN 1 MBG *Wawancara* 5 Januari 2022

⁵⁹Wakcus Tokoh Agama Singkuang II Kec. Muara Batang Gadis, wawancara di Desa Singkuang II Kecamatan Muara Batang Gadis Kabupaten Mandailing Natal, 3 Januari 2021

Tabel III
Jumlah Penduduk Berdasarkan Agama

| No | Agama | Jumlah |
|--------|-------------------|--------------|
| 1 | Islam | 1.304 |
| 2 | Kristen Katolik | - |
| 3 | Kristen Protestan | - |
| 4 | Budhaa | - |
| 5 | Hindu | - |
| 6 | Konhocu | - |
| Jumlah | | 1.304 |

Sumber : wawancara Tokoh Agama Singkuang II

c. Keadaan Mata Pencaharian di Desa Singkuang

Melihat dari keadaan wilayah di Desa Singkuang II Kec. Muara Batang Gadis Kab. Mandailing Natal peneliti menemukan adanya suatu yang dimiliki yaitu potensi yang cukup baik, seperti tanah yang subur, laut yang luas, maka dari itu masyarakat Singkuang II bermata pencaharian ada sebagian Nelayan, Berkebun, dan Bertani, Pedagang, Peternak dan PNS.

Setelah masuknya perusahaan Swasta (PT. Swasta) masyarakat banyak memilih bekerja menjadi buruh harian lepas (BHL) di perusahaan perkebunan ini karena pekerjaan yang menjanjikan dalam setiap harinya mendapatkan gaji.

Tabel IV
Mata Pencaharian di Desa Singkuang II Kecamatan Muara Batang
Gadis Kabupaten Mandailing Natal⁶⁰

| No | Mata Pencarian | Jumlah |
|----|----------------|--------|
| 1 | Petani | 150 |
| 2 | Pedagang | 45 |
| 3 | PNS | - |
| 4 | Peternak | 20 |
| 5 | BHL | 25 |
| 6 | Nelayan | 30 |

Sumber: *Wawancara* dengan kepala kepala Desa Singkuang II

Berdasarkan tabel di atas, penghasilan penduduk desa Singkuang II Kecamatan Muara Batang Gadis Kabupaten Mandailing Natal masih rendah atau minim. Bahkan penghasilan yang didapat hanya cukup memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari, belum lagi kebutuhan pendidikan dan lainnya.

4. Sejarah Pendirian Majelis Taklim Al- Jihad

Majelis Taklim Al-Jihad berada di Pasar II Singkuang Kecamatan Muara Batang Gadis Kabupaten Mandailing Natal. Tempat Pengajian yang dilaksanakan oleh muda-mudi Majelis Taklim Al- Jihad dilaksanakan di masjid Al-jihad.

Latar Belakang di dirikannya Majelis Taklim awal mulanya melihat keadaan pemuda-pemudi Singkuang yang terlalu sibuk dengan

⁶⁰ kepala kepala Desa Singkuang II , *Wawancara* desa Singkuang II Kecamatan Muara Batang Gadis Kabupaten Mandailing Natal, 2 Januari 2022

kegiatan masing-masing dan masih banyak pemuda-pemudi yang kurang paham ajaran Islam seperti Aqidah, Syariah, dan Akhlak hal ini yang mendorong seorang masyarakat terpelajar yang sudah lama di kota Medan memiliki keinginan membentuk majelis taklim yang bertujuan untuk membina muda-mudi Singkuang, majelis taklim Al-Jihad di bentuk pada tahun 2018 yang memiliki anggota 80 orang pemuda dan pemudi.

Sejarah Majelis Taklim al-jihad dapat di lihat berdasarkan hasil wawancara antara peneliti dengan saudara Hadista yang merupakan salah satu pengurus majelis taklim al-jihad di desa Singkuang, yang menyatakan bahwa:

“Sebenarnya keinginan hati membentuk Majelis Taklim Al-Jihad karena ingin membina muda-mudi terutama di bagian aqidah, syariah, dan akhlak karena nampak saya pribadi muda mudi ini sibuk dengan urusan masing-masing”⁶¹.

5. Sarana dan Prasarana Majelis Taklim Al-Jihad

Majelis Taklim Al-Jihad memiliki saran dan prasarana yang cukup memadai. Hal ini bertujuan agar segala program kegiatan yang ada berjalan dengan baik tanpa adanya kendala

Tabel V
Sarana dan Prasarana Majelis Taklim Al-Jihad di Desa Singkuang Kecamatan Muara Batang Gadis Kabupaten Mandailig Natal

| No | Sarana dan Prasarana | Jumlah |
|----|----------------------|--------|
| 1 | Kitab Yasin | 20 |

⁶¹ Hadista, Pengurus Majelis taklim al-jihad, *wawancara* desa Singkuang II Kecamatan Muara Batang Gadis Kabupaten Mandailing Natal, 5 Januari 2022

| | | |
|---|-------------------|-------|
| 2 | Al-Qur'an | 20 |
| 3 | Rebana | 1 set |
| 4 | Perpustakaan Mini | 1 |

Sumber: wawancara dengan Pengurus majelis Taklim⁶²

6. Struktur Kepengurusan Majelis Taklim Al-Jihad

Berdasarkan SK (Surat Keputusan) Kepengurusan Majelis Taklim Al-Jihad pada Tanggal 14 Januari 2022 mengeluarkan sebagai berikut:

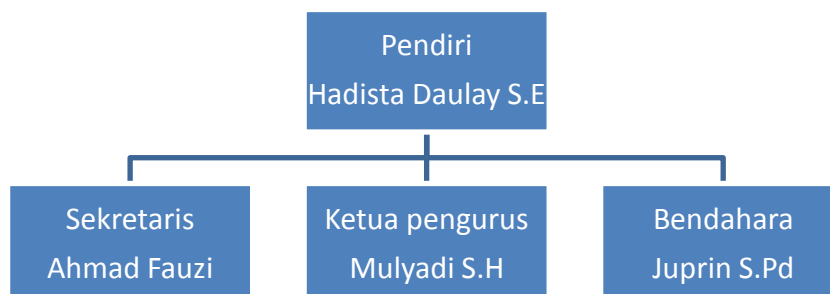
Pendiri: Hadista Daulay S.E

Ketua:Mulyadi S.H

Sekretaris: Ahmad Fauzi

Bendahara: Juprin S.Pd⁶³

Adapun struktur kepengurusan Majelis taklim al-jihad sebagai berikut



7. Visi,Misi dan program kegiatan Majelis Taklim Al-Jihad

Visi: Mewujudkan Masyarakat yang Islami yang harmonis yang cinta dengan masjid

⁶²Hadista, Pengurus Majelis Taklim Al-Jihad, *Wawancara* desa Singkuang II Kecamatan Muara Batang Gadis Kabupaten Mandailing Natal, 9 Januari 2022

⁶³Surat Keputusan kepengurusan Majelis Taklim Al-jihad desa Singkuang II Kecamatan Muara Batang Gadis Kabupaten Mandailing Natal

Misi: Sabar, semangat dalam menuntut ilmu dan memperkuat ukhuwah Islamiyah dengan 4 (empat) s (senyum, sapa, sholat dan shodaqoh)

Program kegiatan Majelis Taklim Al-Jihad sebagai berikut:

- a. melaksanakan pengajian setiap malam sabtu
- b. Melaksanakan wirit yasin setiap malam jumat
- c. Membentuk dan melaksanakan abal yatama
- d. Gotong royong
- e. Tadabbur alam
- f. Melaksanakan PHBI (pelaksanaan hari besar Islam)

8. Data Keanggotaan Majelis Taklim Al-Jihad di Desa Singkuang II Kecamatan Muara Batang gadis Kabupaten Mandailing Natal.

Peningkatan nilai-nilai keislaman masyarakat adalah tujuan Majelis Taklim Al-Jihad oleh karena itu majelis Taklim membuat metode agar masyarakat memahami, menanggapi serta mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari

Tabel VI

Data Keanggotaan Majelis Taklim Al-Jihad di Desa Singkuang II Kecamatan Muara Batang gadis Kabupaten Mandailing Natal

| no | Nama | Pendidikan | Umur |
|-----------|---------------|-------------------|-------------|
| | Suhandri | Mahasiswa | 21 |
| | Darwin | Mahasiswa | 20 |
| | Arya | SMA | 17 |
| | Abel | SMA | 18 |
| | Hadiandri | Mahasiswa | 20 |
| | Samudra | SMA Sederajat | 21 |
| | Ari Kurniawan | Mahasiswa | 22 |
| | Kohar | SMA sederajat | 25 |
| | Ekot | SMA sederajat | 25 |
| | Eko | SMA sederajat | 25 |
| | Sobar | SMA | 18 |
| | Mahmudin | SMA | 18 |
| | Rian | Mahasiswa | 17 |
| | Rahul | SMA | 16 |
| | Obi Maulana | SMA | 19 |
| | Fahmi | SMA | 19 |
| | Asnawi | SMA | 16 |
| | Aminuddin | SMA | 16 |
| | Dandi | Mahasiswa | 23 |
| | Nando | SMA | 17 |
| | Fikri | Mahasiswa | 19 |
| | Hasyim Said | Mahasiswa | 23 |
| | Mustafa Tahir | Mahasiswa | 22 |

Sumber: wawancara dengan ketua kepengurusan Majelis Taklim Al-jihad Singkuang Kecamatan Muara Batang Gadis Kabupaten Mandailing Natal.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Hadista selaku

Pengurus sekaligus da'i mengatakan:

“Jumlah anggota yang aktif dan terlihat jelas adanya peningkatan keislamannya ada 7 (tujuh) orang yaitu Dandi, Suhandri, Hasyim Said, Mustafa Tahir, Adi Handri, nando dan mahmudin”.

Berdasarkan tabel VI diatas keanggotaan majelis Taklim Al-Jihad dan hasil wawancara dari pengurus sekaligus da'i peneliti mengambil 7 anggota sebagai sumber data pokok dalam penelitian ini. Berdasarkan keterangan pengurus dan da'i bahwa 7 anggota (Dandi, Suhandri, Hasyim Said, Mustafa Tahir, Adi Handri, Nando, Mahmudin) yang terlihat adanya peningkatan keislaman masyarakat Singkuang Kecamatan Muara Batang Gadis Kabupaten Mandailing Natal.

9. Jumlah penceramah Majelis Taklim Al-Jihad Dalam Meningkatkan Keislaman Masyarakat Di Desa Singkuang Kecamatan Muara Batang Gadis Kabupaten Mandailing Natal.

Pengajian Majelis Taklim Al-Jihad ada Empat Ustadz memiliki gelar yang berbeda, ada 3 ustadz yang memiliki gelar yang sama diantaranya ustadz Sauban Hasibuan, ustadz Sapiuddin, ustadz Hadista memiliki gelar S.Pd.I, sedangkan ustadz Teddy tidak memiliki gelar akan tetapi sudah biasa untuk menyampaikan dakwah pada masyarakat di desa Singkuang Kecamatan Muara Batang Gadis Kabupaten Mandailing Natal.

B. Temuan Khusus

1. Metode Dakwah Majelis Taklim Al-Jihad dalam Meningkatkan Keislaman Masyarakat di Desa Singkuang Kecamatan Muara Batang Gadis Kabupaten Mandailing Natal

Metode adalah cara yang teratur dan terpikir baik-baik untuk mencapai suatu maksud. Sedangkan metode dakwah adalah cara-cara menyampaikan pesan kepada objek dakwah, baik itu kepada individu, kelompok ataupun masyarakat agar pesan-pesan tersebut mudah diterima, diyakini dan diamalkan.

Berdasarkan Penelitian yang peneliti lakukan, metode merupakan cara yang digunakan oleh da'i Majelis Taklim Al-Jihad untuk membina dan melatih perkembangan keislaman masyarakat Singkuang menggunakan metode dakwah Hikmah, Al-Mau'izhah Hasanah dan dakwah mujadalah.⁶⁴

Di Majelis taklim Al-jihad memakai Metode Hikmah, Maudzatil Hasanah dan mujadalah untuk meningkatkan keislaman masyarakat Singkuang.

Metode Dakwah yang tepat untuk meningkatkan keislaman masyarakat di desa Singkuang kecamatan muara batang gadis kabupaten Mandailing natal sebagai berikut:

⁶⁴Penelitian , di Majelis Taklim Al-jihad Singkuang Kecamatan Muara Batang Gadis Kabupaten Mandailing Natal, 6 Januari 2022

a. Metode *Hikmah* (bijaksana)

Metode *Hikmah* (*bijaksana*) merupakan seruan atau ajakan dengan cara bijak, dilakukan dengan penuh adil kesabaran dan ketabahan dengan ajaran al-Qur'an dan al-sunnah dalam meningkatkan keislaman.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Hadista Selaku da'i mengatakan:

“saya selaku da'i atau penceramah memberikan dakwah dengan cara metode dakwah *hikmah* cara ini wajib dikarenakan sesuai dengan lingkungan penyampaian dakwah lembut sehingga mad'u mudah menerima dakwah”⁶⁵

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Sauban selaku da'i mengatakan:

“Menyampaikan dakwah dengan *hikmah* ini harus dilakukan karena penyampaian yang lembut sehingga bisa menggambarkan Islam yang sesungguhnya itu kepada masyarakat meskipun penyampaian lembut bukan berarti memiliki intonasi yang pelan akan tetapi penyampaian lembut itu tidak memakai bahasa yang kasar”⁶⁶

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Teddy selaku da'i mengatakan:

“Penyampaian dakwah dengan cara hikmah sering dilakukan hal ini agar masyarakat mengetahui bagaimana Islam yang sesungguhnya, islam yang sesungguhnya yang menyukai kelembutan bukan kekerasan yang sering di bendung kan oleh para pembenci islam sehingga islam di mata masyarakat awam buruk.”⁶⁷

⁶⁵Hadista, Da'i Majelis Taklim Al-Jihad, wawancara di Desa Singkuang II kecamatan Muara Batang Gadis Kabupaten Mandailing Natal, 6 Januari 2022

⁶⁶Sauban, da'i Majelis Taklim Al-Jihad, wawancara di Desa Singkuang II kecamatan Muara Batang Gadis Kabupaten Mandailing Natal,, 6 Januari 2022

⁶⁷Teddy, da'i Majelis Taklim Al-Jihad, wawancara di Desa Singkuang II kecamatan Muara Batang Gadis Kabupaten Mandailing Natal,, 6 Januari 2022

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Sapiuddin selaku da'i mengatakan:

“Dakwah dengan cara *hikmah* ini sangat cocok di pakai karena keadaan lingkungan jika penyampaian dakwah kita tidak lembut maka sulit di terima hal ini di sebabkan karena kebiasaan masyarakat, jika penyampaian dakwah dengan keras maka masyarakat tidak menerima dakwah tersebut melainkan mencemooh sehingga tidak tepat pada tujuan dakwah”⁶⁸

Berdasarkan hasil wawancara dengan saudara HadiAndri selaku anggota Majelis taklim mengatakan:

“Ustadz sering berceramah dengan menggunakan metode hikmah hal ini dapat dilihat pada saat kajian malam sabtu dan , malam jum'at.”⁶⁹

Berdasarkan hasil wawancara dengan saudara Suandri selaku anggota Majelis taklim mengatakan:

“Metode dakwah ini sering digunakan penceramah saya melihat dari bagaimana ustadz itu menyampaikan materi dakwah, materi dakwah disampaikan dengan lemah lembut dan bijaksana sesuai dengan kondisi mad'u”⁷⁰

Berdasarkan hasil wawancara dengan saudara Dandi selaku anggota Majelis taklim mengatakan:

“Metode dakwah ini seing di bawakan oleh ustadz bisa dilihat dari cara ustadz bagaimana ia menyampaikan suatu materi, saya melihat ustadz seing menyampaikan ceramah dengan intonasi yang lemah lembut”⁷¹

⁶⁸Sapiuddin, da'i Majelis Taklim Al-Jihad, *wawancara* di Desa Singkuang II kecamatan Muara Batang Gadis Kabupaten Mandailing Natal, 6 Januari 2022

⁶⁹HadiAndri, anggota Majelis Taklim Al-Jihad, *wawancara* di Desa Singkuang II kecamatan Muara Batang Gadis Kabupaten Mandailing Natal,, 6 Januari 2022

⁷⁰Suandri, anggota Majelis Taklim Al-Jihad, *wawancara* di Desa Singkuang II kecamatan Muara Batang Gadis Kabupaten Mandailing Natal,, 6 Januari 2022

⁷¹Dandi, anggota Majelis Taklim Al-Jihad, *wawancara* di Desa Singkuang II kecamatan Muara Batang Gadis Kabupaten Mandailing Natal,, 6 Januari 2022

Berdasarkan hasil wawancara dengan saudara hasyim said selaku anggota Majelis taklim mengatakan:

“Penyampaian ustadz dengan metode ini sering digunakan karena saya melihat penyampaian materi dengan memakai metode ini dengan intonasi yang lemah lembut sesuai dengan keadaan mad’u”.⁷²

Berdasarkan hasil wawancara dengan saudara Mustafa Tahir selaku anggota Majelis taklim mengatakan:

“Ustadz menyampaikan materi dengan metode ini sering saya lihat, ketika penyampaian materi sesuai dengan situasi dan kondisi mad’u dari hal saya menilai bahwa ustadz memakai metode dakah hikmah”.⁷³

Berdasarkan hasil wawancara dengan saudara Mahmudin selaku anggota Majelis taklim mengatakan:

“Dari isi ceramah atau materi yang di sampaikan ustadz bahwa metode ini sering dipakai karena ustadz menyampaikan isi ceramah sesuai dengan keadaan contohnya ketika mad’u lebih maksimal pemuda maka membahas tentang peran pemimpin”.⁷⁴

Berdasarkan hasil wawancara dengan saudara nando selaku anggota Majelis taklim mengatakan:

“penyampaian dakwah sesuai yang kita inginkan artinya cocok materi yang disampaikan tersebut dari hal inilah saya dapat menyimpulkan bahwa ustadz memakai metode dakwah”.⁷⁵

⁷²Hasyim Said, anggota Majelis Taklim Al-Jihad, wawancara di Desa Singkuang II kecamatan Muara Batang Gadis Kabupaten Mandailing Natal., 6 Januari 2022

⁷³Mustafa Tahir, anggota Majelis Taklim Al-Jihad, wawancara di Desa Singkuang II kecamatan Muara Batang Gadis Kabupaten Mandailing Natal., 6 Januari 2022

⁷⁴Mahmudin, anggota Majelis Taklim Al-Jihad, wawancara di Desa Singkuang II kecamatan Muara Batang Gadis Kabupaten Mandailing Natal., 6 Januari 2022

⁷⁵Nando, anggota Majelis Taklim Al-Jihad, wawancara di Desa Singkuang II kecamatan Muara Batang Gadis Kabupaten Mandailing Natal., 6 Januari 2022

Berdasarkan hasil wawancara dengan saudara Amanah selaku Masyarakat mengatakan:

“Metode Hikmah ini sering di gunakan para ustadz atau penceramah saya mengatakan hal ini karena bisa saya lihat ketika ustadz bagaimana cara penyampaiannya, penyampaian ustadz dengan lemah lembut dan bijaksana”⁷⁶

Berdasarkan hasil observasi penerapan dakwah dengan cara hikmah peneliti dapat mendeskripsikan bahwa da’i atau penceramah memberikan materi dengan lemah lembut dan dbijaksana agar lebih mudah dipahami, diterima dan di terapkan masyarakat di desa Singkuang.⁷⁷

b. Metode *Mau’idhah Hasanah* (Motivasi, nasehat, dan amalan)

Metode ini adalah metode yang ssangat menyentuh karena bersifat motivasi, ancaman dan penerapan dakwah metode ini biasanya menceritakan tentang kisah-kisah teladan, perumpamaan-perumpamaan yang menyentuh jiwa dan anjuran yang baik.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Hadista selaku da’i mengatakan:

“Dakwah dengan cara ini sering saya gunakan dikarenakan masyarakat lebih mudah memahami dan mengamalkan karena materi dakwahnya tidak terlepas dari nasehat, motivasi dan amalan, masyarakat sangat suka jika dberikan suatu amalan yang bernilai keislaman untuk di terapkan sehari-hari contohnya amalan untuk hari jum’at serta fadilah suatu amalan tersebut.”⁷⁸

⁷⁶Amanah, Masyarakat, *wawancara* di Desa Singkuang II kecamatan Muara Batang Gadis Kabupaten Mandailing Natal,, 6 Januari 2022

⁷⁷Observasi di Desa Singkuang II kecamatan Muara Batang Gadis Kabupaten Mandailing Natal,, 6 Januari 2022

⁷⁸Hadista, da’i Majelis Taklim Al-Jihad, *wawancara* di Desa Singkuang II kecamatan Muara Batang Gadis Kabupaten mandailing Natal, 6 Januari 2022

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Sauban selaku da'i mengatakan:

“Dakwah dengan cara ini menurut lebih efektif dikarenakan mad'u masih di katakan awam mengenai nilai-nilai keislaman, dengan metode ini mad'u lebih rajin beribadah karena mengetahui ancaman dan mendapatkan motivasi sehingga ada rasa takut.”⁷⁹

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Teddy selaku da'i mengatakan:

“Penyampaian dengan metode ini menurut saya lebih efektif hal ini saya katakan karena saya melihat ketika saya menyampaikan materi ceramah mad'u sering bertanya perihal amalan apa saya yang dia amalkan dari sinilah saya menilai bahwa penyampaian dengan cara ini lebih efektif.”⁸⁰

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Sapiuddin selaku da'i mengatakan:

“Penyampaian dengan metode ini sering saya gunakan hal ini saya lakukan agar bagi pemula yang mempelajari ajaran islam mengetahui motivasi dan merasa takut sehingga bisa mengamalkan yang berbaur keislaman.”⁸¹

Berdasarkan hasil wawancara dengan saudara HadiAndri selaku anggota Majelis Taklim mengatakan:

“Penyampaian dengan cara metode *Mau'idhah Hasanah* sering di gunakan hal ini dapat saya lihat ketika ustadz menyampaikan materi dakwah ketika isi dakwah yang disampaikan tentang motivasi atau ganjaran terhadap perbuatan yang dilakukan”.⁸²

⁷⁹ Sauban, da'i Majelis Taklim Al-Jihad, wawancara di Desa Singkuang II kecamatan Muara Batang Gadis Kabupaten Mandailing Natal., 6 Januari 2022

⁸⁰ Teddy, da'i Majelis Taklim Al-Jihad, wawancara di Desa Singkuang II kecamatan Muara Batang Gadis Kabupaten Mandailing Natal, 6 Januari 2022

⁸¹ Sapiuddin, da'i Majelis Taklim Al-Jihad, wawancara di Desa Singkuang II kecamatan Muara Batang Gadis Kabupaten Mandailing Natal., 6 Januari 2022

⁸² HadiAndri, anggota Majelis Taklim Al-Jihad, wawancara di Desa Singkuang II kecamatan Muara Batang Gadis Kabupaten Mandailing Natal., 6 Januari 2022

Berdasarkan hasil wawancara dengan saudara Suandri selaku anggota Majelis taklim mengatakan:

“penggunaan metode dakwah *Mau'idhah Hasanah* sering di gunakan di pengajian ini, dikarenakan ustadz melihat bahwa mad'u sering menanyakan perkara amalan-amalan untuk peningkatan keislaman masyarakat”.⁸³

Berdasarkan hasil wawancara dengan saudara Dandi selaku anggota Majelis taklim mengatakan:

“Ustadz sering menyampaikan materi dakwah tentang motivasi dalam hal perubahan untuk meningkatkan keislaman masyarakat contohnya memberikan motivasi agar tetap istiqomah”.⁸⁴

Berdasarkan hasil wawancara dengan Saudara Hasyim said selaku anggota Majelis Taklim mengatakan:

“penyampaian materi dakwah yang sering di sampaikan dengan kisah-kisah nabi maupun kisah-kisah khilafaurrasyidin hal ini yg mendorong diri saya untuk mencontoh dari kisah tersebut sehingga adanya peningkatan ibadah sabar ikhlas dan lai-lain”.⁸⁵

Berdasarkan hasil wawancara dengan saudara Mustafa Tahir selaku anggota Majelis Taklim mengatakan:

“Ustadz menyampaikan materi dakwah dengan ganjaran-ganjaran yang di perlakukan semasa di dunia sehingga membuat merasa takut jika hal itu terjadi saya, maka dari itu saya berusaha untuk berbuat baik untuk diri sendiri maupun orang lain”.⁸⁶

⁸³Suandri, anggota Majelis Taklim Al-Jihad, *wawancara* di Desa Singkuang II kecamatan Muara Batang Gadis Kabupaten Mandailing Natal., 6 Januari 2022

⁸⁴Dandi, anggota Majelis Taklim Al-Jihad, *wawancara* di Desa Singkuang II kecamatan Muara Batang Gadis Kabupaten Mandailing Natal., 6 Januari 2022

⁸⁵Hasyim Said,, anggota Majelis Taklim Al-Jihad, *wawancara* di Desa Singkuang II kecamatan Muara Batang Gadis Kabupaten Mandailing Natal., 6 Januari 2022

⁸⁶Mustafa Tahir, anggota Majelis Taklim Al-Jihad, *wawancara* di Desa Singkuang II kecamatan Muara Batang Gadis Kabupaten Mandailing Natal., 6 Januari 2022

Berdasarkan hasil wawancara dengan saudara Mahmuddin selaku anggota Majelis Taklim mengatakan:

“Penyampaian dakwah dengan bercerita apa saja amalan-amalan yang baik untuk dikerjakan hal ini yang membuat saya menegerjakan amalan-amalan dengan secara bertahap saya merasa adanya perubahan peningkatan keislaman pada diri saya”.⁸⁷

Berdasarkan hasil wawancara dengan saudara Nando selaku anggota Majelis Taklim mengatakan:

“Pembahasan tentang fadilah amal yang membuat saya tertarik mendengarkan ceramah dan mengaplikasikan di kehidupan sehari-hari sehingga adanya perubahan ada diri saya”.⁸⁸

Berdasarkan hasil wawancara dengan saudara Amanah selaku masyarakat mengatakan:

“Pemberian materi yang di berikan oleh ustadz adalah materi tentang amala-amalan, ganjaran-ganjaran, motivasi serta kisah-kisah tauladan nabi dan sahabar nabi dengan penyamapaian materi tersebut saya lebih mudah memahami dan mengerjakan dalam kehidupan sehari-hari”.⁸⁹

Berdasarkan hasil observasi, pemakaian metode *Mau'idhah Hasanah* (Motivasi, nasehat, dan amalan) sering digunakan dan lebih efektif karena mudah untuk dipahami dan di amalkan oleh mad'u.⁹⁰

⁸⁷Mahmudin, anggota Majelis Taklim Al-Jihad, *wawancara* di Desa Singkuang II kecamatan Muara Batang Gadis Kabupaten Mandailing Natal,, 6 Januari 2022

⁸⁸Nando, anggota Majelis Taklim Al-Jihad, *wawancara* di Desa Singkuang II kecamatan Muara Batang Gadis Kabupaten Mandailing Natal,, 6 Januari 2022

⁸⁹Amanah, masyarakat di desa Singkuang, *wawancara* di Desa Singkuang II kecamatan Muara Batang Gadis Kabupaten Mandailing Natal, 6 Januari 2022

⁹⁰Observasi, di Desa Singkuang II kecamatan Muara Batang Gadis Kabupaten Mandailing Natal,, 6 Januari 2022

c. Metode *Mujadalah* (diskusi)

Metode *Mujadalah* (diskusi atau tanya jawab) yang dimaksud adalah penyampaian dakwah dalam bentuk diskusi yaitu adanya tanya jawab antara da'i dan mad'u.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Hadista selaku da'i mengatakan:

“Metode dengan cara mujadalah ini sering saya lakukan hal ini dikarenakan agar adanya kesadaran terhadap pentingnya *publik speaking* terutama di kalangan pemuda, metode ini sangat membantu karena untuk membiasakan publik speaking itu butuh latihan.”⁹¹

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Sauban selaku da'i mengatakan:

“Metode ini sangat cocok digunakan agar mengetahui sejauh mana perkembangan masyarakat terhadap nilai-nilai keislaman selain itu metode ini lebih membangun silaturahmi antara da'i dan mad'u dengan cara diskusi mad'u lebih leluasa bertanya perihal apa saja yang belum dipahami saat penyampaian ceramah.”⁹²

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Teddy selaku da'i mengatakan:

“Penyampaian dengan cara ini sering saya gunakan karena saya melihat mad'u banyak dari kalangan pemuda yang melanjutkan sekolah keluar desa hal ini bisa membantu agar pemuda terbiasa berbicara di depan umum.”⁹³

⁹¹Hadista, da'i Majelis Taklim Al-Jihad, wawancara di Desa Singkuang II kecamatan Muara Batang Gadis Kabupaten Mandailing Natal., 6 Januari 2022

⁹²Sauban, da'i Majelis Taklim Al-Jihad, wawancara di Desa Singkuang II kecamatan Muara Batang Gadis Kabupaten Mandailing Natal., 6 Januari 2022

⁹³Teddy, da'i Majelis Taklim Al-Jihad, wawancara di Desa Singkuang II kecamatan Muara Batang Gadis Kabupaten Mandailing Natal., 6 Januari 2022

Berdasarkan hasil wawancara dengan saudara Sapiuddin selaku da'i mengatakan:

“Penyampaian metode ini sangat membantu terhadap permasalahan yang ada pada kehidupan sehari-hari, karena dengan metode ini mad'u lebih leluasa, mengadu meluapkan isi hati atas permasalahan apa yang mereka alami.”⁹⁴

Berdasarkan hasil wawancara dengan saudara HadiAndri selaku anggota Majelis Taklim mengatakan:

“Penyampaian metode dakwah dengan *mujadalah* (diskusi) sering di lakukan karena ustadz telah mengatakan bahwa penting berbicara di depan umum untuk mengesah sejauh mana kecerdasan emosional”.⁹⁵

Berdasarkan hasil wawancara dengan saudara Suandri selaku anggota Majelis Taklim mengatakan:

“Metode dakwah ini cocok di gunakan apalagi saya sendiri karena dengan metode ini saya lebih leluasa untuk bertanya tentang apa saja yang kurang saya fahami mengenai materi dakwah”.⁹⁶

Berdasarkan hasil wawancara dengan saudara Dandi selaku anggota Majelis Taklim mengatakan:

“Metode ini sanagat bagus di gunakan pada kalangan pemuda dan pemudi yang sedang melanjutkan sekolah dengan cara tidak langsung metode ini mengajarkan dan mengasah cara berbicara di depan umum selain itu lebih leluasa untuk mempertanyakan segala sesuatu keganjalan terhadap materi dakwah”.⁹⁷

⁹⁴Sapiuddin, da'i Majelis Taklim Al-Jihad, wawancara di Desa Singkuang I kecamatan Muara Batang Gadis Kabupaten Mandailing Natal, I, 6 Januari 2022

⁹⁵HadiAndri, anggota Majelis Taklim Al-Jihad, wawancara di Desa Singkuang II kecamatan Muara Batang Gadis Kabupaten Mandailing Natal,, 6 Januari 2022

⁹⁶Suandri, anggota Majelis Taklim Al-Jihad, wawancara di Desa Singkuang II kecamatan Muara Batang Gadis Kabupaten Mandailing Natal,, 6 Januari 2022

⁹⁷Dandi, anggota Majelis Taklim Al-Jihad, wawancara di Desa Singkuang II kecamatan Muara Batang Gadis Kabupaten Mandailing Natal,, 6 Januari 2022

Berdasarkan hasil wawancara dengan saudara Hasyim Said selaku anggota Majelis Taklim mengatakan:

“Penyampaian ini sering di gunakan dapat saya lihat ketika ustadz menyampaikan isi ceramah pasti menyisih di akhir materi untuk berdiskusi dengan mad’u mempertanyakan bagian mana yang belum di fahami dan bakhwan di luar isi materi”.⁹⁸

Berdasarkan hasil wawancara dengan saudara Mustafa Tahir selaku anggota Majelis Taklim mengatakan:

“Penyampaian materi dengan cara ini lebih saya sukai karena saya leluasa mengetahui apa yang di luar materi yang disampaikan ustadz karena adanya diskusi antar da’i dan mad’u yang membuat pemahaman keislaman saya meningkat”.⁹⁹

Berdasarkan hasil wawancara dengan saudara Mahmudin selaku anggota Majelis Taklim mengatakan:

“Metode dakwah *Mujadalah* sering di gunakan dan menurut saya cocok dikarenakan anggota majelis taklim pemuda dan pemudi hal ini bisa mengasah sejauh mana pemikiran pahaman keislaman dengan begitu saya lebih memahami lebih karena adanya diskusi”.¹⁰⁰

Berdasarkan hasil wawancara dengan saudara Mahmudin selaku anggota Majelis Taklim mengatakan:

“ustadz menyampaikan materi dakwah sangat bagus dan cocok karena bisa berdiskusi langsung tentang permasalahan umat dengan demikian dapat meningkatkan pemahaman masyarakat terhadap keislaman Syariah, Akidah dan Akhlak”.¹⁰¹

⁹⁸Hasyim Said, anggota Majelis Taklim Al-Jihad, wawancara di Desa Singkuang II kecamatan Muara Batang Gadis Kabupaten Mandailing Natal., 6 Januari 2022

⁹⁹Mustafa Tahir, anggota Majelis Taklim Al-Jihad, wawancara di Desa Singkuang II kecamatan Muara Batang Gadis Kabupaten Mandailing Natal., 6 Januari 2022

¹⁰⁰Mahmudin, anggota Majelis Taklim Al-Jihad, wawancara di Desa Singkuang II kecamatan Muara Batang Gadis Kabupaten Mandailing Natal., 6 Januari 2022

¹⁰¹Nando, anggota Majelis Taklim Al-Jihad, wawancara di Desa Singkuang II kecamatan Muara Batang Gadis Kabupaten Mandailing Natal., 6 Januari 2022

Berdasarkan hasil wawancara dengan saudari Amanah selaku anggota Majelis Taklim mengatakan:

“Pemakaian metode dakwah sering digunakan ustadz dan menurut saya hal ini bagus karena dapat mengasah sejauh mana kemampuan pemahaman serta pengaplikasian keislaman di dalam kehidupan sehari-hari selain itu kita lebih berani untuk mengatakan permasalahan yang terjadi pada diri sendiri”.¹⁰²

Berdasarkan hasil observasi, metode mujadalah adalah metode yang sering di gunakan karena dengan metode mad’u lebih leluasa menyampaikan isi hati terhadap permasalahan yang di alami selain itu metode ini adalah metode untuk melatih mad’u untuk terbiasa publik speaking terutama di kalangan pemuda.¹⁰³

2. Keadaan Keislaman Masyarakat di Desa Singkuang Kecamatan Muara Batang gadis kabupaten Mandailing Natal

a. Keadaan Keislaman Masyarakat di Desa Singkuang kecamatan Muara Batang Gadis Kabupaten Mandailing Natal sebelum adanya Majelis Taklim Al-Jihad

Keadaan keislaman masyarakat di Desa Singkuang Kecamatan Muara Batang Gadis Kabupaten Mandailing Natal cukup baik. Toleransi antar warga terjalin dengan baik akan tetapi sangat di sayangkan adalah kesadaran masyarakat dalam melaksanakan nilai-nilai keislaman bisa dikatakan masih rendah karena kurangnya pemahaman dan arahan seputar keislaman hal ini dikarenakan:

¹⁰²Amanah, masyarakat di desa Singkuang *wawancara* di Desa Singkuang II kecamatan Muara Batang Gadis Kabupaten Mandailing Natal,, 6 Januari 2022

¹⁰³Observasi, di Desa Singkuang II kecamatan Muara Batang Gadis Kabupaten Mandailing Natal,, 6 Januari 2022

1) Masyarakat masih mempercayai mitos

Kurangnya pemahaman Keislaman Masyarakat sehingga sebagian masyarakat masih mempercayai kepercayaan nenek moyang meskipun itu bertentangan dengan ajaran Islam.

Berdasarkan hasil wawancara dengan saudara Dandi selaku anggota Majelis Taklim Al-Jihad mengatakan:

“Mitos di kampung ini masih sangat kuat saya sendiri mengakui hal tersebut, sebelum saya mengikuti pengajian ini saya juga sangat percaya yang berbau mitos dikarenakan kampung dahulunya ini di kuasai oleh raja”¹⁰⁴

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Sauban selaku da'i Majelis Taklim Al-Jihad mengatakan:

“Berbaur dengan tahayul, mitos di daerah masih kuat dan dipercayai sebelum adanya pengajian majelis taklim ini contohnya saja mayoritas pedagang di kampung ini memakai pemanis agar dagangannya laris.”¹⁰⁵

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Hasan selaku masyarakat di desa Singkuang mengatakan:

“Beribadah tetap kepada Allah namun masyarakat disini mayoritas masih mempercayai nenek moyang dan bahkan masih sering berobat ke dukun bahkan kebanyakan kebiasaan masyarakat jika ingin pergi ke perantauan sering memakai jimat untuk pegangan di rantau orang”¹⁰⁶

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Hadista selaku da'i Majelis Taklim Al-Jihad mengatakan:

¹⁰⁴ Dandi, Anggota Majelis Taklim Al-Jihad, *wawancara* di Desa Singkuang II kecamatan Muara Batang Gadis Kabupaten Mandailing Natal, 7 Januari 2022

¹⁰⁵ Sauban, da'i Majelis Taklim Al-Jihad, *wawancara* di Desa Singkuang II kecamatan Muara Batang Gadis Kabupaten Mandailing Natal, 7 Januari 2022

¹⁰⁶ Hasan, Masyarakat desa Singkuang, *wawancara* di Desa Singkuang II kecamatan Muara Batang Gadis Kabupaten Mandailing Natal, 7 Januari 2022

“Salah satu contoh kebiasaan masyarakat yang bersifat tahayul atau mitos adalah membakar kemenyan di malam jum’at untuk penglaris dagangan biasa di temukan bahkan baunya yang sangat menyengat hal ini yang membuat kita mengetahui kebiasaan masyarakat yang berbaur tahayyul.”¹⁰⁷

Berdasarkan hasil observasi diketahui bahwa masyarakat di desa Singkuang Kecamatan Muara Batang Gadis Kabupaten Mandailing Natal bahwa mayoritas masyarakat masih mempercayai nenek moyang yang berbaur mitos dan bahkan hal itu digunakan dalam kehidupan sehari-hari.¹⁰⁸

2) Rendahnya Pemahaman agama Masyarakat

Masyarakat di Desa Singkuang Kecamatan Muara Batang Gadis Kabupaten Mandailing Natal belum sepenuhnya memahami ajaran-ajaran agama islam sesuai dengan al-Qur’an dan as-sunnah dan inilah penyebab utama keadaan keislaman di desa rendah maka dari itu perlu peran seorang da’i untuk memberikan arahan, pemahaman dan pengamalan ajaran agama yang bersifat meningkatkan Keislaman.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Sauban selaku da’i Majelis Taklim Al-Jihad mengatakan:

“Salah satu contoh rendah keislaman pada masyarakat adalah masih memiliki kebiasaan yang buruk yaitu menyusui di depan umum, tidak adanya rasa malu akan terlihatnya aurat pada saat

¹⁰⁷ Hadista, da’i Majelis Taklim Al-Jihad, *wawancara* di Desa Singkuang II Kecamatan Muara Batang Gadis Kabupaten Mandailing Natal, 7 Januari 2022

¹⁰⁸ Observasi, di Desa Singkuang II kecamatan Muara Batang Gadis Kabupaten Mandailing Natal,, 7 Januari 2022

menyusui di depan umum, hal inilah yang menjadi pendorong saya sendiri untuk menghilangkan kebiasaan buruk ini.”¹⁰⁹

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Teddy Selaku da’i

Majelis Taklim Al-Jihad mengatakan:

“Masyarakat di desa ini masih memiliki kebiasaan yang buruk hal ini di sebabkan karena kurangnya ilmu pengetahuan keislaman maka dari itu tugas kami para untuk mengarahkan secara sabar dan ikhlas karena watak masyarakat yang berbeda-beda”¹¹⁰

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Hadista selaku da’i

Majelis Taklim Al-Jihad mengatakan:

“Contoh bahwa masyarakat di desa ini memiliki pemahaman keislaman adalah masih menganggap biasa batasan aurat, dalam artian tidak mau menutup aurat secara sempurna hanya beberapa orang, masyarakat beranggapan bahwa menutup aurat secara sempurna hanya dilakukan pada lanjut usia dan beranggapan bahwa menutup aurat itu hanya dalam acara-acara formal saja”.¹¹¹

Berdasarkan hasil wawancara dengan saudari amanah selaku

masyarakat Majelis Taklim Al-Jihad mengatakan:

“Terkadang bukan karna kita tidak mau merubah suatu kebiasaan buruk akan tetapi faktor lingkungan sangat mempengaruhi, sebenarnya kita tau batasan aurat hanya saja kebiasaan lingkungan ini kurang mendukung contohnya kita para gadis ingin menutup aurat secara sempurna akan tetapi ada timbal balik yang bersifat negatif yaitu cemooh dari masyarakat kenapa berjilbab padahal tidak pelajar pesantren atau alumni pesantren”.¹¹²

¹⁰⁹Sauban, da’i Majelis Taklim Al-Jihad, *wawancara* di Desa Singkuang II Kecamatan Muara Batang Gadis Kabupaten Mandailing Natal, 7 Januari 2022

¹¹⁰Teddy, da’i Majelis Taklim Al-Jihad, *wawancara* di Desa Singkuang II Kecamatan Muara Batang Gadis Kabupaten Mandailing Natal, 7 Januari 2022

¹¹¹Hadista, da’i Majelis Taklim Al-Jihad, *wawancara* di Desa Singkuang II Kecamatan Muara Batang Gadis Kabupaten Mandailing Natal, 7 Januari 2022

¹¹²Amanah, masyarakat Majelis Taklim Al-Jihad, *wawancara* di Desa Singkuang II Kecamatan Muara Batang Gadis Kabupaten Mandailing Natal, 7 Januari 2022

Berdasarkan hasil observasi mengenai rendahnya pemahaman agama di desa Singkuang Kecamatan Muara Batang Gadis kabupaten Mandailing Natal bahwa faktor penyebab rendahnya pemahaman agama bukan hanya karena kurangnya arahan dari da'i akan tetapi juga sangat dipengaruhi oleh lingkungan yang tidak mendukung.¹¹³

b. Keadaan Keislaman Masyarakat di Desa Singkuang kecamatan Muara Batang Gadis Kabupaten Mandailing Natal sesudah adanya Majelis Taklim Al-Jihad

Sesudah adanya Majelis Taklim Al-Jihad nampak adanya perubahan Keislaman Masyarakat baik dari Aqidah, Syariah dan Akhlak dan kondisi lingkungan pun mendukung hal ini bisa dikatakan bahwa adanya peningkatan sesudah ada pengajian Majelis Taklim Masyarakat tidak lagi mencemooh apabila ada pemudi yang menutup aurat dengan sempurna, berkurangnya kepercayaan masyarakat terhadap yang berbau mitos atau tahayul dan berkurangnya kebiasaan buruk yaitu menyusui di depan umum hal tersebut bisa dikatakan bahwa adanya peningkatan keislaman masyarakat.

Beberapa peningkatan nilai-nilai keislaman pada masyarakat sebagai berikut:

1) Berkurangnya kepercayaan masyarakat terhadap mitos

Setelah adanya pengajian Majelis Taklim Al-Jihad nampak perubahan pada masyarakat terutama berkurangnya kepercayaan

¹¹³Observasi, di Desa Singkuang II kecamatan Muara Batang Gadis Kabupaten Mandailing Natal,, 6 Januari 2022

masyarakat terhadap yang berbaur mitos dan kepercayaan terhadap nenek moyang.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Sauban selaku da'i Majelis Taklim Al-Jihad mengatakan:

“Alhamdulillah telah adanya perubahan pada masyarakat saya melihat sudah berkurang masyarakat yang memakai pemanis dagangan agar laris dan telah berkurang kebiasaan masyarakat yang membakar kemenyan malam jum'at dari sini kita bisa menilai bahwa adanya peningkatan nilai-nilai keislaman masyarakat di desa Singkuang”¹¹⁴

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Teddy selaku da'i Majelis Taklim Al-Jihad mengatakan:

“Alhamdulillah telah kebiasaan seorang perantauan ke luar kota yang bertujuan untuk menambah ilmu ataupun bekerja di perantauan memakai jimat atau pegangan karena berada di kota”.¹¹⁵

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Hadista selaku da'i Majelis Taklim Al-Jihad mengatakan:

“Kebiasaan yang bersifat tahayul telah hilang contohnya saja jarang masyarakat yang memakai pemanis untuk dagangan melainkan masyarakat sekarang lebih cenderung terhadap amalan yang berunsur mendatangkan rezeki contohnya melaksanakan sholat dhuha”.¹¹⁶

Berdasarkan hasil observasi mengenai rendahnya pemahaman agama di desa Singkuang Kecamatan Muara Batang Gadis kabupaten Mandailing Natal bahwa berkurangnya kepercayaan masyarakat

¹¹⁴Sauban, da'i Majelis Taklim Al-Jihad, *wawancara* di Desa Singkuang II Kecamatan Muara Batang Gadis Kabupaten Mandailing Natal, 7 Januari 2022

¹¹⁵Teddy, da'i Majelis Taklim Al-Jihad, *wawancara* di Desa Singkuang II Kecamatan Muara Batang Gadis Kabupaten Mandailing Natal, 7 Januari 2022

¹¹⁶Hadista, da'i Majelis Taklim Al-Jihad, *wawancara* di Desa Singkuang II Kecamatan Muara Batang Gadis Kabupaten Mandailing Natal, 7 Januari 2022

terhadap mitos dan nenek moyang, masyarakat meninggalkan kebiasaan yang bersifat tahayul dan cenderung mengamalkan syariat Islam.¹¹⁷

2) Meningkatnya Pemahaman Keislaman Masyarakat

Meningkatnya Keislaman di lingkungan dapat dilihat dari perubahan sehari-hari masyarakat kebiasaan masyarakat yang telah berubah dari sebelumnya menunjukkan adanya peningkatan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan saudari Amanah selaku masyarakat di desa Singkuang mengatakan:

“Ada perubahan di kalangan pemuda dan khusus bagi saya sendiri dulu saya sempat tidak percaya apabila ingin menggunakan hijab karena tidak mendukung lingkungan adanya cemooah masyarakat akan tetapi seiring dengan dakwah yang disampaikan da’i masyarakat tidak seperti dulu dan bahkan sekarang mayoritas pemuda menggunakan hijab”¹¹⁸

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Sauban selaku da’i Majelis Taklim Al-Jihad mengatakan

“Alhamdulillah telah hilang kebiasaan buruk yaitu menyusui di depan umum, dulu saya melihat bahwa menyusui di depan umum hal yang tabuh atau lumrah seperti tidak adanya rasa malu, namun dengan seiring berjalannya waktu masyarakat dapat menerima dakwah yang disampaikan dan hilanglah kebiasaan buruk itu, meskipun kita tak bosan-bosan dan tak henti-henti untuk mengingatkan hal itu agar terjadinya perubahan”.¹¹⁹

¹¹⁷Observasi, di Desa Singkuang II kecamatan Muara Batang Gadis Kabupaten Mandailing Natal, 7 Januari 2022

¹¹⁸Amanah, masyarakat desa Singkuang, *wawancara* di Desa Singkuang II kecamatan Muara Batang Gadis Kabupaten Mandailing Natal, 13 Januari 2022

¹¹⁹Sauban, da’i desa Singkuang, *wawancara* di Desa Singkuang II kecamatan Muara Batang Gadis Kabupaten Mandailing Natal, 13 Januari 2022

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Sapiuddin selaku da'i Majelis Taklim Al-Jihad mengatakan

“Jumlah kehadiran jamaah pada saat pengajian dan jumlah shaft dalam sholat berjamaah adalah bukti bahwa adanya perubahan atau perkembangan masyarakat yang bersifat peningkatan di bidang ibadah”¹²⁰

Berdasarkan hasil wawancara dengan saudara Hadi Andri selaku anggota Majelis Taklim Al-Jihad mengatakan

“bahwa sesudah masuk majelis taklim adanya peningkatan nilai-nilai keislaman pada dirinya terutama urusan ibadah dan akhlak contohnya pada saya sendiri telah ada kesadaran pentingnya meningkatkan kualitas ibadah kepada Allah”¹²¹

Berdasarkan hasil observasi mengenai meningkatnya pemahaman agama masyarakat di desa Singkuang Kecamatan Muara Batang Gadis kabupaten Mandailing Natal bahwa adanya penambahan shaft saat sholat berjamaah dan kebiasaan ibu yang membuka aurat ketika menyusui di depan umum ¹²²

Ditinjau dari segi keadaan keislaman masyarakat sebelum adanya Majelis Taklim Al-Jihad, masyarakat memiliki keislaman yang kurang baik, seperti yang ada pada tabel dibawah ini:

¹²⁰Sapiuddin, da'i desa Singkuang, *wawancara* di Desa Singkuang II kecamatan Muara Batang Gadis Kabupaten Mandailing Natal, 13 Januari 2022

¹²¹HadiAndri, anggota Majelis Taklim Al-Jihad, *wawancara* di Desa Singkuang II kecamatan Muara Batang Gadis Kabupaten Mandailing, 13 Januari 2022

¹²²Observasi, di Desa Singkuang II kecamatan Muara Batang Gadis Kabupaten Mandailing Natal, 13 Januari 2022

Tabel. IV
Keadaan Keislaman Masyarakat Sebelum Masuk Metode
Dakwah Majelis Taklim Al-Jihad

| No | Nama | Syariah | Akidah | Akhlak |
|----|----------------|-------------------------|-------------------------------|---|
| 1 | Hadiandri | Sholat 5 waktu di rumah | Berobat ke dukun\orang pintar | Berbicara kasar |
| 2 | Dandi syaputra | Tidak pernah tilawah | Sibuk dengan kehidupan dunia | Jarang bersosialisasi dengan masyarakat |
| 3 | Mustafa tahir | Berbuat maksiat | Memakai jimat | Tidak jujur dalam berdagang |
| 4 | Hasyim said | Jarang berpuasa | Percaya dengan hal mitos | Sombong |

Sumber: wawancara dengan beberapa anggota Majelis Taklim Al-Jihad Singkuang Kecamatan Muara Batang Gadis Kabupaten Mandailing Natal.

Ditinjau dari segi keadaan keislaman pada masyarakat sesudah adanya Majelis Taklim Al-Jihad, masyarakat memiliki adanya peningkatan secara bertahap dari segi syariah, akidah dan akhlak seperti tabel dibawah ini.

Tabel. V
Keadaan Keislaman Masyarakat Sesudah Masuk Metode
Majelis Taklim Al-Jihad

| No | Nama | Syariah | Akidah | Akhlak |
|----|----------------|--------------------------|----------------------|---------------------------------------|
| 1 | Hadi Andri | Sholat 5 waktu di masjid | Berobat kedokter | Berbicara dengan sopan santun |
| 2 | Dandi syaputra | Rajin tilawah | Sibuk dengan akhirat | Bersosialisasi baik dengan masyarakat |
| 3 | Mustafa | Menjauhi | Percaya hanya | Jujur dalam |

| | | | | |
|---|-------------|-----------------|----------------------------|---------------|
| | tohir | maksiat | kepada Allah | berbicara |
| 4 | Hasyim said | Sering berpuasa | Percaya hanya kepada Allah | Tidak sombong |

Sumber: wawancara dengan beberapa anggota majelis taklim al-jihad Singkuang Kecamatan Muara Batang Gadis Kabupaten Mandailing Natal.

Berdasarkan hasil wawancara dengan HadiAndri selaku anggota Majelis Taklim Al-Jihad mengatakan:

“sangat terasa perubahan pada diri saya sendiri dari sebelum adanya majelis taklim Al-Jihad mulai dari segi Syariah, Akidah dan Akhlak, dari segi Syariah saya merasakan adanya perubahan yang awalnya saya sholat lima dirumah sekarang saya sholat berjamaah di masjid, dari segi Akidah yang biasanya saya berobat ke dukun sekrang berobat ke dokter dan dari segi Akhlhah saya lebih lebih sopan dari sebelumnya memakai tutur kata dantata krama”.¹²³

Berdasarkan hasil wawancara dengan Dandi selaku anggota Majelis Taklim Al-Jihad mengatakan:

“Adanya perubahan dari diri saya bisa saya rasakan sendiri ketika bergabung di majelis taklim Al-Jihad yang awalnya saya malas untuk tilawah sekarang rajin tilawah, yang dulunya saya disibukkan dengan dunia lalai dengan waktu sholat sekarang saya lebih khusyuk untuk sholat, yang dulunya saya tidak bersosialisasi dengan masyarakat dan alhamdulillah sekarang saya ikut berpartisipasi terhadap masyarakat contohnya jika ada kemalanagan”.¹²⁴

Berdasarkan hasil wawancara dengan Mustafa Tahir selaku anggota Majelis Taklim Al-Jihad mengatakan:

“Perubahan yang ada pada diri saya yang saya rasakan adalah saya menjauhi maksiat contohnya tidak berpacaran, adanya perubahan percaya hanya kepada Allah SWT artinya

¹²³HadiAndri, anggota Majelis Taklim Al-Jihad, wawancara di Desa Singkuang II kecamatan Muara Batang Gadis Kabupaten Mandailing, 13 Januari 2022

¹²⁴Dandi, anggota Majelis Taklim Al-Jihad, wawancara di Desa Singkuang II kecamatan Muara Batang Gadis Kabupaten Mandailing, 13 Januari 2022

menyembah hanya kepada Allah, dan lebih jujur dalam berbicara”.¹²⁵

Berdasarkan hasil wawancara dengan Hasyim Said selaku anggota Majelis Taklim Al-Jihad mengatakan:

“perubahan yang saya rasakan adalah saya sering berpuasa sunnah seperti senin kamis, *yaumul bidh* dan lain sebagainya, kemudian perubahan yang saya rasakan adalah percaya hanya kepada Allah tidak melakukan ke syirikan dan lebih tawadhu/tidak sombong”.¹²⁶

Berdasarkan observasi tabel di atas terkait dengan wawancara bersama beberapa anggota majelis taklim al-jihad dan masyarakat mengenai peningkatan keislaman masyarakat, peneliti mendeskripsikan adanya peningkatan sesudah masuk majelis taklim al-jihad di dalam kehidupan sehari-hari baik secara syariah diantaranya adanya perubahan peningkatan sholat berjamaah di masjid, rajin tilawah di rumah maupun di masjid, menjauhi maksiat contohnya berpacaran dan sering berpuasa sunnah senin kamis dan puasa sunnah lainnya. perubahan Akidah dapat dilihat dari yang mulanya berobat ke dukun sekarang berobat ke dokter, sibuk dengan akhirat artinya lebih khusuk ibadah, percaya hanya kepada Allah artinya tidak mengerjakan syirik/ menyembah hanya kepada Allah SWT dan Akhlak berbicara sopan santun dengan etika tata krama, bersosialisasi dengan masyarakat artinya ikut berpartisipasi dalam

¹²⁵Mustafa Tahir, anggota Majelis Taklim Al-Jihad, wawancara di Desa Singkuang II kecamatan Muara Batang Gadis Kabupaten Mandailing, 13 Januari 2022

¹²⁶Hasyim Said, anggota Majelis Taklim Al-Jihad, wawancara di Desa Singkuang II kecamatan Muara Batang Gadis Kabupaten Mandailing, 13 Januari 2022

kegiatan masyarakat dan tidak sombong. Hal ini menunjukkan bahwa adanya perubahan peningkatan sesudah memakai metode dakwah al-jihad dalam meningkatkan keislaman masyarakat di desa Singkuang Kecamatan Muara Batang Gadis Kabupaten Mandailing Natal¹²⁷

3) Tanggapan Masyarakat Terhadap Metode Dakwah Majelis Taklim Al-Jihad

Tanggapan atau respon mengandung arti adanya partisipasi aktif. Jadi kemampuan menanggapi adalah kemampuan yang dimiliki oleh seseorang atau mengikutsertakan dirinya secara aktif dan membuat reaksi. Masyarakat Singkuang telah tumbuh hasratnya untuk mempelajari lebih jauh atau menggali lebih keislaman baik itu syariat, akidah dan akhlak.

Tanggapan masyarakat terhadap metode yang disampaikan bersifat positif yaitu sangat baik masyarakat mudah memahami dan mengaplikasikan kedalam kehidupan sehari-hari tidak ada tanggapan yang bersifat negatif.

Salah satu bukti bahwa masyarakat setempat menerapkan atau mengaplikasikan isi materi ceramah yang di sampaikan adalah terlihat dari perubahan tutur bahasa, sopan santun serta cara berpakaian selain itu nampak perubahan pada saat kehadiran sholat berjamaah semakin meningkat dan masyarakat ikut berkontribusi antusias pada saat adanya pengajian ataupun hari besar Islam (KBIH).

¹²⁷Observasi, di Desa Singkuang II kecamatan Muara Batang Gadis Kabupaten Mandailing Natal, 13 Januari 2022

Berdasarkan hasil wawancara antara peneliti dengan Bapak Teddy yang merupakan salah satu da'i wawancara yang dilakukan peneliti sebagai berikut:

“Saya tidak pernah mendapatkan tanggapan masyarakat yang buruk selalu yang baik karena masyarakat langsung menerima, memahami dan mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari”¹²⁸

Berdasarkan hasil wawancara antara peneliti dengan Bapak Sauban mengatakan

“tidak pernah mendapatkan tanggapan yang buruk akan tetapi selalu mendapatkan tanggapan yang baik, contoh bahwa masyarakat menanggapi dan menerima dakwah kita adanya perubahan pada individu atau kelompok. Di lihat dari segi kebiasaan masyarakat Singkuang pada kaum ibu biasa menyusui di hadapan umum tanpa memikirkan rasa malu atau memikirkan aurat yang nampak dan sekarang Alhamdulillah kebiasaan tersebut hilang, berdasarkan itulah kita melihat tanggapan dan penerimaan dakwah pada masyarakat cukup baik efektif dan efisien”¹²⁹

Berdasarkan hasil wawancara antara peneliti dengan Bapak Sapiuddin mengatakan:

“Diterima atau tidaknya dakwah yang disampaikan dapat kita lihat dari respon dan perubahan sehari-hari contohnya adanya perubahan pada jumlah kehadiran pada shalat berjamaah yang dulunya jumlah kehadiran hanya satu shaf sekarang sudah mencapai dua atau tiga shaf shalat berjamaah. Dan dari contoh dapat kita lihat masyarakat sangat bersemangat jika ada pengajian yang diadakan atau adanya perayaan hari besar Islam (KBIH) masyarakat ikut serta membantu dalam bidang konsumsi”¹³⁰

¹²⁸Teddy, da'i atau penceramah di majelis taklim al-jihad, *wawancara* di desa Singkuang II kecamatan Muara Batang Gadis Kabupaten Mandailing Natal, 13 Januari 2022

¹²⁹Sauban, da'i atau penceramah di majelis taklim al-jihad, *wawancara* di Desa Singkuang II kecamatan Muara Batang Gadis Kabupaten Mandailing Natal, 14 Januari 2022

¹³⁰Sapiuddin, da'i atau penceramah di Majelis Taklim al-jihad, *wawancara* di Desa Singkuang II kecamatan Muara Batang Gadis Kabupaten Mandailing Natal, 15 Januari 2022

Berdasarkan hasil wawancara antara peneliti dengan Bapak Teddy mengatakan:

“tanggapan masyarakat sangat baik mereka menerima dakwah yang diberikan contohnya bahwa masyarakat menerima dakwah ketika majelis taklim mengadakan program kegiatan *abal yatama* (penyantunan anak yatim) yang diberikan santunan terhadap anak yatim setiap bulan, dan masyarakat antusias, ikut serta memberikan bantuan berupa uang”¹³¹

Berdasarkan hasil dari observasi, Peneliti menyimpulkan bahwa dakwah yang disampaikan mendapat tanggapan yang baik, diterima serta diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari adanya Perubahan pada masyarakat baik secara Akidah, Syariah dan akhlak dapat di lihat di kehidupan sehari-hari yaitu bertambahnya jumlah jamaah pada saat sholat berjamaah, antusias perayaan pengajian dan juga ikut berperan dalam program *abal yatama*.¹³²

C. Analisis Penelitian

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan serta observasi langsung di Majelis Taklim Al-Jihad peneliti menemukan bahwa Metode Dakwah Majelis-Taklim Al-Jihad sudah berjalan cukup baik walaupun hanya dengan dua metode. Segala materi yang disampaikan tidak terlepas dari metode dakwah sehingga dakwah yang disampaikan hasilnya cukup efektif dan efisien.

¹³¹Teddy, da'i atau penceramah di Majelis Taklim Al-Jihad, wawancara di Desa Singkuang II kecamatan Muara Batang Gadis Kabupaten Mandailing Natal, 15 Januari 2022

¹³²Observasi, di Desa Singkuang II kecamatan Muara Batang Gadis Kabupaten Mandailing Natal, 13 Januari 2022

Peningkatan keislaman dengan baik sehingga ada perubahan masyarakat meskipun secara bertahap. Banyaknya pemuda-pemudi yang masuk kedalam keanggotaan majelis taklim menjadi salah satu bukti peningkatan nilai-nilai keislaman pada masyarakat. Tanggapan baik yang diberikan masyarakat merupakan kunci suksesnya metode dakwah yang ada di majelis taklim al- jihad.

Seluruh metode yang diberikan kepada mad'u adalah salah satu upaya dalam meningkatkan keislaman masyarakat. Memberikan program baru dan unik seperti pengajian di malam sabtu, *abal yatama*, perwiritan malam jum'at, gotong royong, sosialisasi, PBHI (perayaan hari besar islam) serta tadabbur alam sebagai metode dakwah majelis taklim al-jihad agar tidak monoton dalam menyampaikan materi dakwah.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh oleh peneliti, yang menyangkut Metode dakwah majelis taklim al-jihad dalam meningkatkan keislaman masyarakat di desa Singkuang Kecamatan Muara Batang Gadis Kabupaten Mandailing Natal maka dapat diambil kesimpulan:

1. Metode dakwah yang di pakai di Majelis Taklim Al- Jihad lebih dari satu metode dikarenakan tidak semua metode cocok digunakan pada masyarakat, jenis metode dakwah yang di gunakan adalah metode dakwah Hikmah, Al-Mau'izhah Al-Hasanah dan Mujadalah sedang berjalan dengan cukup baik, tiga metode di atas berjalan dengan efektif dan efisien.
2. Pemahaman keislaman masyarakat meningkat meskipun peningkatan secara bertahap hal ini dapat dilihat dari jumlah kehadiran sholat berjamaah jama'ah. Adanya peningkatan keislaman pemahaman dan pengalamalan berdampak pada perilaku dan tingkah laku, cara beribadah dan keyakinan terhadap Tuhan mengerjakan hal yang baik dan meninggalkan hal yang buruk contohnya melaksanakan sholat 5 dan masyarakat terbiasa membaca al-Qur'an.
3. Tanggapan masyarakat terhadap Metode Majelis Taklim Al-Jihad yaitu sangat baik. Masyarakat memahami, mengetahui serta mengamalkan isi materi dengan penyampaian metode yang diberikan da'i terhadap mad'u.

B. Saran-saran

1. Bagi da'i dapat memberikan suri tauladan dan nasehat yang baik dan lebih mendalami ilmu agar keislaman masyarakat lebih baik lagi.
2. Bagi peneliti berikutnya untuk di teliti lebih intens dan semoga menghasilkan karya ilmiah yang lebih baik lagi.
3. Bagi masyarakat Singkuang agar lebih giat lagi belajar di majelis taklim maupun di sekolah agar keislaman masyarakat lebih meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Rosyad Saleh, *Manajemen Dakwah*, Jakarta: Bulan Bintang, 1997
- Abdullah bin Umar Ad-Dumaiji, *At-Tawakkal Allahu Ta'al* Jakarta: PT. Darul Falah, 2006
- Ardi, *Obsesi dan Wawancara*, Malang: Bayu Media, 2004
- Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Kencana Prenada Media
- Dapertemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* cet. IX; Jakarta: Syamil, 2010
- Dewan Redaksi Ensiklopedia Islam (Ed) Islam, *Ensiklopedia Islam*
. Jakarta: Ichtiar Baru Van Hoeve, 1994
- Dewan Redaksi Ensiklopedia Islam (Ed) Majelis, *Ensiklopedia Islam*.
- Farida Nugrahani, *Metode Penelitian Kualitatif*, Surakarta: PT Tiga Group, 2018
- H.M.s nasaruddin Latif, *Teori Dakwah Islamiyah*, Jakarta: PT Firma Dara
- Hafied Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, Cet 1 Jakarta: Grafido Parsanda
- Hasanuddin, *Hukum Dakwah*, Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya 1996
- Imam Khoemaihi Insan Ilahi, *menjadi manusia yang sempurna dengan sifat-sifat ketuhanan : Puncak Penyikapan Hijab-hijab Duniawi* Jakarta : Pustaka Zahra 2004
- Jakarta: Ichtiar Baru Van Hoeve. 1994
- Labib Mz, *Rahasia kehidupan orang sufi, memahami ajaran thariqat & thasowwuf* Surabaya: Bintang Usaha Jaya
- M. Bahri Ghazali, *Dakwah Komunikatif*, Jakarta: Pedoman Ilmu Jawa, 1997
- M. Munir, *Metode Dakwah*, Cet ke 3, Jakarta: Kencana, 2009

- M.Syafa'at Habib, *Buku Pedoman Dakwah*. Cet 1, Jakarta:Wijaya, 1992
- M.Taqi Mishbah, *Monoteisme sebagai system Nilai dan Aqidah Islam*, Jakarta
:lentera,1984
- Mohammad Hasan, M. Ag *Metodologi penembangan ilmu dakwah* Jl Tale II No 1
Surabaya, 2013
- Muhaimin Abed Mujib, *pemikiran pendidikan islam*, Bandung: Bumi
Aksara,1991
- Muhammad Rabbi Muhammad Jauhari, *Keistimewaan akhlak islami*, terjemahan
Dadang sobar Ali pustaka setia: Bandung,2006
- Onong Uchayana Efendy, *Ilmu Teori dan Filsafat Komunikasi* Cet Bandung Citra
Aditiya Bakti, 2000
- Poerdarminta, *Metode-metode penelitian jakarta*: gramedia pustaka,1981
- Poerwardarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*
Serangkai Pustaka Mandiri, 2014
- Sidi Gazalba, *Masjid sebagai pusat ibadah dan kebudayaan Islam*, Jakarta Pustaka AL-
Husna,1994
- Slamet Muhaimin Abda, *Prinsip-prinsip Metodologi dakwah*, Cet 1, Surabaya:Al-
ikhlas
- Tuti Alawiyah, *Strategi Dakwah dilingkuangan majelis taklim* Cet.I;Bandung;
Mizan, 1997
- Zakiah Darajat, *Dasar-dasar Agama Islam*, Jakarta:Bulan Bintang, 1984

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. IDENTITAS DIRI

1. Nama : NUR IKHWANA HARAHAHAP
2. NIM : 18 304 00036
3. TTL : Singkuang, 27-Januari-2001
4. Alamat : Pasar II Singkuang Kecamatan Muara Batang Gadis Kabupaten Mandailing natal
5. No Hp : 085361317491

B. IDENTITAS ORANGTUA

1. Ayah : Razmin Harahap
2. Pekerjaan : Nelayan
3. Ibu : Sapridannur Lubis
4. Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga
5. Alamat : Pasar II Singkuang Kecamatan Muara Batang Gadis Kabupaten Mandailingnatal

C. PENDIDIKAN

1. SDN No. 382 SINGKUANG, Lulus 2012
2. SMP Muhammadiyah 04 Medan, Lulus 2015
3. SMA NEGERI 1 MBG, Lulus 2017
4. IAIN (Institut Agama Islam Negeri) Padangsidempuan 2022

PEDOMAN WAWANCARA

A. Untuk Pengurus\Pimpinan Majelis Taklim Al-Jihad Di Desa Singkuang Kecamatan Muara Batang Gadis Kabupaten Mandailing Natal

1. Kapan berdirinya Majelis Taklim Al-Jihad Di Desa Singkuang Kecamatan Muara Batang Gadis?
2. Apa saja program kegiatan Majelis Taklim Al-Jihad Di Desa Singkuang?
3. Apa visi dan misi majelis taklim al-jihad di Desa Singkuang Kecamatan Muara Batang Gadis Kabupaten Mandailing Natal?
4. Dari kalangan mana saja sasaran dakwah Majelis Taklim Al-Jihad Di Desa Singkuang?
5. Apa saja metode yang diberikan da'i kepada mad'u dalam menyampaikan dakwah?

B. Diajukan kepada da'i\ ustadz

1. Metode apa yang di gunakan dalam menyampaikan dakwah Majelis Taklim Al-Jihad Di Desa Singkuang?
2. Metode apa yang sering digunakan dalam menyampaikan Dakwah Majelis Taklim Al-Jihad Di Desa Singkuang Kecamatan Muara Batang Gadis Kabupaten Mandailing Natal?
3. Bagaimana keadaan nilai-nilai keislaman masyarakat singkuang sesudah dan sebelum adanya tyg56majelis Taklim Al-Jihad di Desa Kecamatan Muara Batang Gadis Kabupaten Mandailing Natal?
4. Bagaimana peningkatan nilai-nilai keislaman masyarakat di Desa Singkuang Kecamatan Muara Batang Gadis Kabupaten Mandailing Natal?
5. Bagaimana tanggapan masyarakat terhadap Metode Majelis Taklim Al-Jihad Di Desa Singkuang Kecamatan Muara Batang Gadis Kabupaten Mandailing Natal?

C. Diajukan kepada anggota majelis taklim al-jihad Desa Singkuang Kecamatan Muara Batang Gadis Kabupaten Mandailing Natal

1. Bagaimana aktivitas dakwah Majelis Taklim Al-Jihad Di Desa Singkuang Kecamatan Muara Batang Gadis Kabupaten Mandailing Natal?
2. Bagaimana penyampaian materi dakwah Majelis Taklim Al-Jihad Di Desa Singkuang Kecamatan Muara Batang Gadis Kabupaten Mandailing Natal?
3. Apakah ada perubahan nilai-nilai keislaman setelah bergabung Majelis Taklim Al-Jihad Di Desa Singkuang Kecamatan Muara Batang Gadis Kabupaten Mandailing Natal?
4. Bagaimana tanggapan anda terhadap metode yang di berikan?
5. Apakah anda memahami dan menerima Metode Dakwah Majelis Taklim Al-Jihad Di Desa Singkuang Kecamatan Muara Batang Gadis Kabupaten Mandailing Natal?

D. Diajukan kepada masyarakat desa Singkuang Kecamatan Muara Batang Gadis Kabupaten Mandailing Natal

1. Bagaimana pendapat bapak/ibu terhadap metode dakwah Majelis Taklim Al-Jihad Majelis Taklim Al-Jihad Di Desa Singkuang Kecamatan Muara Batang Gadis Kabupaten Mandailing Natal?
2. Apakah ada perubahan atau peningkatan nilai-nilai keislaman setelah mengikuti kajian Taklim Al-Jihad Di Desa Singkuang Kecamatan Muara Batang Gadis Kabupaten Mandailing Natal?
3. Bagaimana tanggapan bapak/ibu terhadap penyampaian materi yang diberikan da'i?
4. Apakah bapak/ibu sering mengikuti kajian majelis taklim al-jihad di Desa Singkuang Kecamatan Muara Batang Gadis Kabupaten Mandailing Natal?
5. Bagaimana sejarah Desa Singkuang Kecamatan Muara Batang Gadis Kabupaten Mandailing Natal?



Gambar 1.1 : Wawancara dengan Bapak Hadista selaku pendiri sekaligus da'I majelis Taklim Al-jihad



Gambar 1.2 : Wawancara dengan Bapak Sapiuddin selaku da'I majelis taklim Al-jihad di desa singkuang



Gamba 1.3 : Wawancara dengan bapak Teddy selaku da'i majelis taklim A



Gambar 1.4 : Wawancara dengan saudara Ahmad Nando selaku anggota majelis taklim Al-jihad di desa Singkuang kecamatan muara Batang gadis kabupaten Mandailing Natal



Gambar 1.5 : Wawancara dengan bapak Hasan selaku masyarakat di desa Singkuang kecamatan muara Batang gadis kabupaten Mandailing Natal



Gambar 1.6 : Wawancara dengan saudara mahmudin selaku anggota majelis taklim Al-jihad di desa Singkuang kecamatan muara Batang gadis kabupaten Mandailing Natal



Gambar 1.7 : Wawancara dengan saudara HadiAndri selaku anggota majelis taklim Al-jihad di desa Singkuang kecamatan muara Batang gadis kabupaten Mandailing Natal



Pelaksanaan pengajian wirit Yasin malam Jum'at majelis taklim Al-jihad di desa Singkuang kecamatan muara Batang gadis kabupaten Mandailing Natal



Gambar 1.8 : Kegiatan pengajian setiap malam Sabtu majelis taklim Al-jihad di desa Singkuang kecamatan muara Batang gadis kabupaten Mandailing



Gambar 1.9 : Kegiatan pengajian setiap malam Sabtu majelis taklim Al-jihad di desa Singkuang kecamatan muara Batang gadis kabupaten Mandailing



PEMERINTAH KABUPATEN MANDAILING NATAL
KECAMATAN MUARA BATANG GADIS KABUPATEN
MANDAILING NATAL PASAR II SINGKUANG

JL Singkuang, Kab Mandailing Natal Prov Sumatera Utara kode pos 22989

Nomor : 141 / 276 / KD / 1 / 2022
Sifat : Perking
Hal : Bantuan informasi
Penyelesaian Skripsi

Singkuang 05 Januari 2022

Kepada Yth : Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi
Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan
Di
Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dengan Hormat, menindak lanjuti surat Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi IAIN Padangsidempuan No.1640 /In.14/F.4c /PP.00.9/12/2021 tanggal 22 Desember 2021 perihal mohon bantuan informasi penyelesaian skripsi atas nama NURIKHWANA HARAHAHAP. Dengan judul **"Metode Dakwah Majelis Taklim Al-Jihad dalam Meningkatkan Nilai-Nilai Keislaman Pada Masyarakat di Desa Singkuang Kecamatan Muara Batang Gadis Kabupaten Mandailing Natal."** Pada prinsipnya dapat disetujui.

Demikian surat ini dibuat untuk dipergunakan seperlunya.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Kepala Desa pasar II Singkuang ,

SAUBAN HASIBUAN, S.Pd.I





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Jalan. T. Rizal Nurdin Km 4,5Sihitang Padangsidempuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : **1640**/In.14/F.4c/PP.00.9/12/2021

22 Desember 2021

Sifat : Penting

Lamp. : -

Hal : **Mohon Bantuan Informasi**
Penyelesaian Skripsi

Yth. Kepala Desa Singkuang Kecamatan Muara Batang Gadis Kab. Mandailing Natal

Di Tempat

Dengan hormat, Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan menerangkan bahwa :

Nama : Nur Ikhwana Harahap
NIM : 1830400036
Fakultas/Jurusan : Dakwah dan Ilmu Komunikasi/ MD
Alamat : Pasar II Singkuang Kel. Muar Batang Gadis Kab. Mandailing Natal

adalah benar Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan yang sedang menyelesaikan skripsi dengan judul " **METODE DAKWAH MAJELIS TAKLIM AL JIHAD DALAM MENINGKATKAN NILAI-NILAI KEISLAMAN PADA MASYARAKAT DI DESA SINGKUANG KECAMATAN MUARA BATANG GADIS KABUPATEN MANDAILING NATAL** "

Sehubungan dengan itu, dimohon bantuan kepada Bapak Kepala Desa untuk memberikan data dan informasi sesuai dengan maksud judul tersebut.

Demikian disampaikan, atas perhatian Bapak kami ucapkan terima kasih.

Dekan

Dr. Al Sati, M.Ag
NIP. 196209261993031001



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUNAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Jalan T. Rizal Nurdin km 4,5 Sihitang, Padangsidimpuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile. (0634) 24022

Nomor : 313/In.14/F.7d/PP.009/10/2021

4 Oktober 2021

Lampiran :
Hal :

Pengesahan Judul dan Pembimbing Skripsi

Kepada:

Yth. : 1. Drs. Kamaluddin, M.Ag
2. Zilfaroni, M.A

Di tempat

Dengan hormat, disampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa berdasarkan Hasil Sidang Keputusan Tim Pengkajian Kelayakan Judul Skripsi, telah ditetapkan judul skripsi mahasiswa/i tersebut di bawah ini sebagai berikut:

Nama/NIM : NUR IKHWANA HARAHAP/1830400036
Fakultas/Prodi : Dakwah dan Ilmu Komunikasi/ MD
Judul Skripsi : "METODE DAKWAH MAJELIS TAKLIM AL-JIHAD DALAM
MENINGKATKAN NILAI-NILAI KEISLAMAN
MASYARAKAT DI DESA SINGKUANG KECAMATAN
MUARA BATANG GADIS KABUPATEN MANDAILING
NATAL"

Seiring dengan hal tersebut, kami mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu Menjadi **Pembimbing-I** dan **Pembimbing-II** penelitian penulisan Skripsi Mahasiswa/i dimaksud.

Demikian kami sampaikan, atas kesediaan dan kerjasama yang baik dari Bapak/ Ibu kami ucapkan terima kasih.


Dekan


Dr. Ali Sati, M.Ag
NIP. 196209261993031001

Ketua Prodi


Fithri Choirunnisa Siregar, M.Psi,
NIP.198101262015032003

Pernyataan Kesediaan Sebagai Pembimbing

Bersedia/Tidak bersedia
Pembimbing I


Drs. Kamaluddin, M.Ag,
NIP. 196511021991031001

Bersedia/Tidak Bersedia
Pembimbing II


Zilfaroni, M.A
NIDM. 2010078302